

**Analisis Faktor-faktor Dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Kecil
dan Menengah Tenun Adat Kain Songket Di Kabupaten Ogan Ilir**



Skripsi Oleh :

Yudha Agil Prasetya Effendi

01021181823164

Ekonomi Pembangunan



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN
TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDRALAYA

LEMBARAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING INDUSTRI
KECIL DAN MENENGAH TENUN ADAT KAIN SONGKET DI KABUPATEN OGAN ILIR**

Disusun Oleh

Nama : Yudha Agil Prasetya Effendi

Nomor Induk Mahasiswa : 01021181823164

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING



Februari 2023

Tanggal :

**Ketua : Deassy Apriani, S.E, M.Si
NIDN : 0009049108**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Analisis Faktor-faktor Dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Kecil Dan Menengah Tenun Adat Kain Songket Di Kabupaten Ogan Ilir.

Disusun Oleh :

Nama : Yudha Agil Prasetya Effendi

NIM : 01021181823164

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Ekonomi Industri

Fakultas : Ekonomi

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 24 Maret 2023 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, Mei 2023

Ketua



Deassy Apriani, S.E., M.Si
NIDN.0009049108

Anggota



Drs. Harunurrahyid, M.Com
NIP.196002091989031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E, M.Si
NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yudha Agil Prasetya Effendi

NIM : 01021181823164

Prodi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

Analisis Faktor-faktor Dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Kecil Dan Menengah Tenun Adat Kain Songket di Kabupaten Ogan Ilir

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam tulisan ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak saya sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya tidak benar di kemudian hari, maka saya bersedia diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Indralaya, 7 Mei 2023
Pembuat Pernyataan,



Yudha Agil Prasetya Effendi
NIM.01021181823164

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Kecil Dan Menengah Tenun Adat Kain Songket Di Kabupaten Ogan Ilir” sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S-1) Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai Faktor-faktor yang Meningkatkan Daya Saing pada Industri Kecil Dan Menengah Tenun Adat Kain Songket di Kabupaten Ogan Ilir. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kendala dan hambatan. Akan tetapi, berkat dukungan, bimbingan, bantuan dan saran yang tidak ternilai harganya dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Dengan demikian penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang, penulis juga mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Indralaya, Februari 2023



Yudha Agil Prasetya Effendi
01021181823164

ABSTRAK

Analisis Faktor-faktor Dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Kecil dan Menengah Tenun Adat Kain Songket Di Kabupaten Ogan Ilir

Oleh:

Yudha Agil Prasetya Effendi; Deassy Apriani

Industri kecil dan menengah menjadi pondasi dalam perluasan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja untuk meningkatkan perekonomian. Tentunya peningkatan atau perkembangan jumlah industri kecil dan menengah akan terus meningkat apabila produk yang dihasilkan dapat bertahan dari persaingan pasar baik lokal maupun luar daerah. Industri kecil dan menengah salah satunya adalah industri kerajinan tenun adat dan songket. Penelitian ini menganalisa faktor-faktor dalam meningkatkan daya saing industri kecil dan menengah tenun adat kain songket di Kabupaten Ogan Ilir. Data diambil langsung dari 50 sampel industri tenun adat kain songket dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, ketersediaan modal, tenaga kerja, produktivitas, diferensiasi produk dan distribusi pemasaran berpengaruh signifikan terhadap daya saing. Sedangkan secara parsial, ketersediaan modal, tenaga kerja, produktivitas, diferensiasi produk berpengaruh secara signifikan terhadap daya saing, kecuali distribusi pemasaran yang tidak signifikan.

Kata Kunci : Daya Saing, Industri Kerajinan Tenun Adat dan Songket, Industri Kecil dan Menengah

Ketua



Deassy Apriani, S.E., M.Si
NIDN.0009049108

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E, M.Si
NIP. 197304062010121001

ABSTRACT

Analysis of Factors in Improving the Competitiveness of Small and Medium Industries of Songket Cloth Traditional Weaving in Ogan Ilir Regency

By: Yudha Agil Prasetya Effendi ; Deassy Apriani

Small and medium industries are the foundation for expanding employment and employment to improve the economy. Of course, the increase or development of the number of small and medium industries will continue to increase if the products produced can survive market competition both locally and outside the region. One of the small and medium industries is the traditional weaving craft industry and songket. This study analyzes factors in increasing the competitiveness of small and medium industries of songket cloth weaving in Ogan Ilir Regency. Data taken directly from 50 samples of the songket fabric custom weaving industry were analyzed using multiple linear regression. The results of this study show that simultaneously, the availability of capital, labor, productivity, product differentiation and marketing distribution have a significant effect on competitiveness. While partially, the availability of capital, labor, productivity, product differentiation has a significant effect on competitiveness, except for insignificant marketing distribution.

Keywords : *Competitiveness, Indigenous Weaving and Songket Handicraft Industry, Small and Medium Industry*

Chairam



Deassy Apriani, S.E., M.Si
NIDN.0009049108

Acknowledge by,
Head of Development Economic Departmen



Dr. Mukhlis, S.E, M.Si
NIP. 197304062010121001

RIWAYAT HIDUP



Nama : Yudha Agil Prasetya Effendi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir: Malang, 14 Oktober 1999

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat Tinggal : Dusun 1 Desa Sakatiga Kecamatan Indralaya

Alamat Email : yudhaagil0@gmail.com

No. Hp : 083183096407

Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD Negeri Gadang 3 (2006-2012)

SLTP /Sederajat : SMP Negeri 3 Indralaya (2012-2015)

SLTA /Sederajat : MA Negeri 1 Ogan Ilir (2015-2018)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Konsep Daya Saing.....	7
2.1.2 Konsep Industri Kecil	12
2.1.3 Teori Organisasi Industri.....	12
2.1.4 Teori Produksi.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Berpikir	30
2.4 Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	33

3.2 Sumber Data	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data	34
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
3.5 Batasan Variabel.....	35
3.6 Metode Penelitian	37
3.7. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum	42
4.1.1 Gambaran Umum Industri Tenun Adat Kain Songket	42
4.1.2. Gambaran Penggunaan Modal Industri Tenun Ogan Ilir.....	45
4.2 Hasil Penelitian.....	48
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	48
4.2.2 Uji Hpotesis	51
4.3 Pembahasan	57
4.3.1 Hubungan Modal terhadap Daya Saing.....	57
4.3.2 Hubungan Tenaga Kerja terhadap Daya Saing.....	58
4.3.3 Hubungan Produktivitas terhadap Daya Saing.....	59
4.3.4 Hubungan Diferensiasi Produk terhadap Daya Saing	59
4.3.5 Hubungan Distribusi Pemasaran terhadap Daya Saing	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Unit Usaha Kabupaten Ogan Ilir	3
Tabel 4.1 Hasil Produksi Industri Tenun Adat Kain Songket Kabupaten Ogan Ilir	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji t)	52
Tabel 4.5 Uji F	53
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linear Berganda	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep SCP	14
Gambar 2.2 Kurva Isoquant	17
Gambar 2.3 Fungsi Produksi Frontier	19
Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1 Jumlah Industri Tenun Adat Kain Songket Kabupaten Ogan Ilir	43
Gambar 4.2 Perolehan Modal Industri Tenun Kabupaten Ogan Ilir	46
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	69
Lampiran 2. Data Primer.....	71
Lampiran 3. Indeks Daya Saing & Produktivitas.....	72
Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas.....	74
Lampiran 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	74
Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinearitas	74
Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	75
Lampiran 8. Publikasi Wawancara	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah era sekarang ini, upaya dalam memberikan kemajuan terhadap daya saing dan tingginya persaingan antar industri kecil menengah diharapkan sanggup menghadapi tantangan dan persaingan global untuk terus meningkatkan produktivitas secara efektif. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai barang itu sendiri, salah satunya dengan cara meningkatkan inovasi produk, penggunaan teknologi dengan tepat, pengefisienan penggunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta memperluas kawasan pemasaran.

Industri kecil menengah itu sendiri merupakan aktivitas dalam perekonomian yang mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, ataupun mengubah barang yang kecil nilainya menjadi barang yang mempunyai nilai tinggi (Tambunan, 2012). Peran industri kecil menengah perlu ditingkatkan dan dikembangkan agar tercipta persaingan yang sehat pada pasar (Prasetia, 2021). Oleh karena itu, industri kecil menengah perlu pengoptimalan dalam hal efisiensi produksi dengan harapan agar meningkatkan pendapatan usaha dan pihak terlibat, serta menurunkan angka pengangguran.

Pertumbuhan produksi Indonesia pada sektor industri kecil menengah pada 2020 menyentuh angka -17,63 persen. Hal ini dikarenakan Covid-19 yang mengakibatkan adanya pembatasan sosial berskala besar sehingga banyak pelaku usaha yang menutup usahanya. Dapat diartikan bahwa pertumbuhan produksi

industri kecil di Indonesia pada 2020 mengalami penurunan akibat dampak adanya faktor eksternal. Sebelum terjadi pandemi pada 2018, pertumbuhan produksi masih menyentuh angka positif sebesar 5,5 persen (Badan Pusat Statistik, 2020).

Provinsi Sumatera Selatan pada periode 2018-2020, pertumbuhan produksinya juga mengalami siklus fluktuatif. Pada tahun 2019, pertumbuhan produksi menyentuh angka positif sebesar 10,84 persen. Akan tetapi pada periode berikutnya pada tahun 2020 pertumbuhan produksi Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan hingga menyentuh angka negatif yaitu sebesar -13,87 persen (Badan Pusat Statistik, 2020). Hal ini terjadi akibat dampak adanya faktor eksternal, yaitu terjadinya Covid-19 yang memberikan dampak buruk pada kegiatan perekonomian.

Pada saat ini, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan hasil produksi industri kecil yang ada. Sebab industri kecil menengah menjadi pondasi dalam perluasan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia yang mengalami penurunan akibat faktor luar, tidak terkecuali Kabupaten Ogan Ilir

Ogan Ilir ialah salah satu kabupaten yang mayoritas sumber pendapatannya pada tahun 2020 berasal sektor pertanian yang sebesar 20,96 persen, sedangkan sektor industri pengolahan sebesar 11,89 persen. Sektor industri kecil menengah menjadi salah satu sasaran yang perlu ditingkatkan produksinya, untuk menggerakkan roda perekonomian saat terjadi guncangan diluar faktor eksternal. Sebab kontribusi industri kecil menjadi salah satu

penyumbang terbesar terhadap pendapatan daerah (Badan Pusat Statistik, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2016-2020, jumlah usaha di Kabupaten Ogan Ilir sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Unit Usaha Kabupaten Ogan Ilir

Tahun	Industri Kecil	Industri Besar Sedang
2020	20421	22
2019	10434	20
2018	9441	21
2017	6362	25
2016	6091	27

Sumber : Badan Statistik Sumatera Selatan, data diolah (2022).

Menurut Tabel 1.1, terlihat bahwa industri kecil menengah menjadi penyokong perekonomian terbesar di Kabupaten Ogan Ilir. Hal ini dikarenakan jumlah industri kecil menengah di Kabupaten Ogan Ilir, sebesar 99,78 persen dari jumlah seluruh unit usaha yang ada, dimana industri kecil menengah kerajinan tenun adat dan songket menjadi industri kecil menengah terbesar yang ada di Kabupaten Ogan Ilir yaitu; sebesar 53,9 persen pada 2016 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pertumbuhan rata-rata industri kecil menengah di Kabupaten Ogan Ilir 2016-2020 sebesar 39,7 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada 2020 yaitu sebesar 95,7 persen, hal ini disebabkan pada tahun itu terjadinya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan permintaan barang yang meningkat sehingga terciptanya peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha baru agar memenuhi permintaan konsumen. Tentunya peningkatan atau perkembangan jumlah industri kecil menengah Kabupaten Ogan Ilir akan terus meningkat apabila produk yang dihasilkan dapat bertahan dari persaingan pasar baik lokal maupun luar daerah.

Faktor-faktor agar meningkatkan produktivitas dan daya saing industri kecil menengah terbagi menjadi 2 faktor yaitu; faktor eksternal dan internal. Faktor internal seperti aspek sumber daya manusia, aspek sumber daya manusia menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas suatu usaha. Hal ini disebabkan tenaga kerja merupakan komponen penggerak pada usaha kecil. Akibatnya, apabila sumber daya manusia memiliki kualitas yang rendah tentu akan menurunkan kualitas dan kuantitas barang pada industri kecil. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi jumlah produksi dan daya saing adalah aspek modal. Aspek *input* ini menjadi juru kunci dalam hal meningkatkan produksi, sebab semakin tingginya modal yang digunakan maka jumlah barang yang dihasilkan akan lebih banyak dibandingkan penggunaan modal yang lebih kecil (Pindyck Robert S and Rubinfeld Daniel L, 2013) Kemudian, aspek teknologi dan pemasaran. Pemahaman pada aspek ini tentu akan memberikan manfaat pada industri kecil, dimana aspek ini akan mempengaruhi jumlah produksi dan daya saing produk yang dihasilkan.

Faktor eksternal dalam peningkatan produksi dan daya saing industri kecil menengah adalah daya beli konsumen dan instansi pemerintah. Aspek daya beli konsumen merupakan aspek mengonsumsi produk yang dihasilkan industri kecil, dimana semakin tinggi konsumsi produk maka semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan. Sebab daya beli konsumen merupakan besaran permintaan barang hasil produksi (Evi et al., 2022). Aspek berikutnya instansi pemerintah, aspek ini berkaitan dengan kebijakan yang ditetapkan mengenai persaingan antar produsen agar menciptakan kompetisi sesama industri yang sehat.

Berdasarkan faktor internal dan luar tersebut, akan mempengaruhi daya saing apabila para pelaku usaha melakukan optimalisasi pada kegiatan produksi dengan melihat faktor yang berpotensi untuk meningkatkan jumlah produk yang dihasilkan khususnya pada industri kecil menengah kerajinan tenun adat kain songket yang ada di Kabupaten Ogan Ilir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh ketersediaan modal, tenaga kerja, tingkat produktivitas, diferensiasi produk dan distribusi pemasaran terhadap daya saing industri kecil menengah tenun adat kain songket di Kabupaten Ogan Ilir.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini yang berdasarkan permasalahan di atas, dapat dimaksudkan bahwa penelitian ini bertujuan menganalisa mengenai pengaruh ketersediaan modal, tenaga kerja, tingkat produktivitas, diferensiasi produk dan distribusi pemasaran terhadap daya saing industri kecil menengah tenun adat kain songket di Kabupaten Ogan Ilir.

1.4 Manfaat

Output dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat :

1. Secara Praktis

- a. Dapat menjadi sumber yang menarik untuk memperoleh informasi mengenai daya saing dalam industri kecil menengah secara umum dan tenun adat kain songket secara khusus.
- b. Dapat menarik minat para pengusaha muda untuk mengembangkan tenun adat kain songket ataupun sektor industri kecil menengah lainnya.

2. Secara Akademis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan mengenai daya saing serta diharapkan menjadi kontribusi bagi pelaku industri kecil menengah.
- b. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, atau juga penelitian yang terkait dengan daya saing.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Daya Saing

2.1.1.1 Pengertian Daya Saing

Daya saing adalah suatu usaha inovasi untuk menyempurnakan produk yang lebih baik/unik dari yang sebelumnya. Daya saing secara luas diartikan sebagai nilai dengan konsep lebih, serta memprioritaskan inovasi dari suatu produk, kemudian dengan kreatifitas dan penambahan nilai tersebut dapat dipasarkan. Oleh karenanya, konsumen lebih tertarik dan dapat menjadi prioritas barang yang diminta dari perusahaan komoditas tersebut.

Inovasi baru dan unik dalam meningkatkan daya saing mengakibatkan produk yang dihasilkan akan membawa manfaat laba atau keuntungan bagi pihak perusahaan. Dengan kata lain, meningkatkan daya saing akan meningkatkan pendapatan suatu perusahaan serta menambah nilai tambah yang diperoleh. Dari sudut pandang konsumen, meningkatnya daya saing akan membawa keuntungan lebih, semisal banyak industri atau pelaku usaha yang berlomba mengembangkan produknya dengan menggunakan inovasi terbaru. Sehingga memberikan manfaat dan juga menawarkan variasi pilihan bagi konsumen. Sedangkan bagi negara, meningkatnya daya saing akan menambah pendapatan nasional melalui pajak pada produk tersebut atau menambah nilai ekspor apabila produk tersebut dipasarkan di pasar internasional.

Daya saing merupakan faktor penting dalam memproduksi suatu barang/jasa didalam perekonomian. Hal ini terjadi karena barang/jasa dipasar

harus dapat memenuhi banyaknya permintaan akan barang/jasa tersebut. Daya saing juga menjadi salah satu proses perusahaan dalam memaksimalkan keuntungannya. Dalam usaha meningkatkan daya saing, perusahaan berperan sebagai produsen diharapkan memiliki keunggulan kompetitis, kemudian dapat diimplementasikan menjadi teknis, strategi, serta dijalankan dalam memproduksi suatu barang/jasa.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Saing

Menurut Tambunan (2012) bahwa daya saing dari suatu perusahaan dapat ditentukan oleh tujuh faktor, yakni;

- Tingkat pendidikan pekerja
- Keahlian pengusaha
- Ketersediaan modal
- Sistem organisasi dan manajemen yang baik
- Ketersediaan teknologi
- Ketersediaan informasi
- Ketersediaan input-input lainnya seperti energi dan barang atau jasa.

Sedangkan menurut Porter (1990) menyatakan bahwa faktor-faktor yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan dalam upaya meningkatkan daya saing, diantaranya;

- Teknologi
- Tingkat *Entrepreneurship* yang tinggi
- Tingkat efisiensi atau produktifitas yang tinggi

- Kualitas yang baik dari produk yang dihasilkan
- Promosi yang luas dan agresif
- Pelayanan non teknis dan teknis yang baik
- Tenaga kerja dengan tingkat keterampilan
- Etos kreatifitas serta motivasi yang tinggi
- Skala ekonomis
- Inovasi dan differensiasi produk
- Modal dan sarana serta prasarana yang baik
- Jaringan distribusi
- Proses produksi yang dilakukan dengan sistem *just in-time*

2.1.1.3 Upaya Meningkatkan Daya Saing

Menurut Menteri Perindustrian, Husen (2016) setidaknya ada dua cara dalam meningkatkan daya saing industri, yaitu;

1. *Comparative advantage*, atau pemanfaatan keunggulan yang dimiliki.
Pemanfaatan keunggulan ini dioptimalkan dalam hal sumber daya alam, mengingat bahwa keunggulan yang dimiliki oleh industri di Indonesia terletak pada kekayaan akan sumber daya alam yang melimpah.
2. Meningkatkan hasil produktivitas. Hal dasar dalam meningkatkan daya saing adalah diperlukan peningkatan keahlian kemampuan dari tenaga kerja yang dimiliki, adanya teknologi yang memadai, serta melakukan inovasi pada produknya.

Sementara itu menurut Porter (1990) ada beberapa hal yang harus ada dalam upaya meningkatkan daya saing, setidaknya 7 cara. Yaitu;

1. Perusahaan tersebut harus memiliki teknologi yang handal atau teknologi terbaru,
2. Perusahaan tersebut sudah dapat melakukan pengefisienan atau efisiensi dalam menghasilkan barang atau jasa, sehingga produktivitas dalam menghasilkan produk sangatlah tinggi.
3. Perusahaan tersebut harus meningkatkan kualitas atau mutu dari produk yang dihasilkan.
4. Perusahaan tersebut senantiasa melakukan riset untuk mengembangkan atau inovasi pada produknya yang sesuai permintaan konsumen yang ada di pasar.
5. Perusahaan sudah memiliki skala ekonomi atau perusahaan tersebut dapat menekan biaya produksi namun kuantitas produk yang dihasilkan meningkat serta kualitas produk juga meningkat.
6. Agar industri dapat memiliki kapabilitas saing yang tinggi, industri harus menghasilkan produk yang unik dari perusahaan sejenis lainnya, atau perusahaan tersebut melakukan diferensiasi produk yang dihasilkan. Sehingga perusahaan lainnya sulit untuk menggeser produk yang dihasilkannya, karena konsumen lebih tertarik terhadap produknya.

7. Meningkatkan modal dan memiliki prasarana yang memadai serta kualitas SDM yang mumpuni, atau memiliki keahlian sesuai bidang yang dikerjakan.

2.1.1.4 Pengukuran Daya Saing

Daya saing dapat diukur dengan melihat kinerja suatu industri. Pengukuran daya saing berdasarkan pada indikator yang diamati, seperti indikator penjualan, tenaga kerja, pendapatan maupun lainnya (BAPPENAS, 2012). Ukuran daya saing tidak lepas dari strategi serta teknologi yang digunakan dalam proses produksi dan distribusi produk. Penggunaan strategi dalam pemasaran, promosi dan lainnya akan dapat meningkatkan penjualan yang mengakibatkan meningkatnya pangsa pasar yang didapat. Sehingga hal tersebut membuat daya saing industri akan meningkat. Ukuran daya saing dapat menggunakan indeks daya saing. Indeks daya saing sendiri merupakan perbandingan hasil produksi dengan keseluruhan produksi yang ada. Ukuran ini dicetuskan oleh Porter (1990) dengan menggunakan Model *Diamond Porter*. Kemudian ukuran ini dimodifikasi oleh Wiyadi (2009) dengan persamaan sebagai berikut;

$$C_1 = \frac{1}{\pi k} \sum_{ijk} W_{ijk} \dots\dots\dots(1)$$

Dari persamaan di atas diketahui C_1 merupakan indeks daya saing sedangkan πk merupakan total keseluruhan penjualan, \sum_{ijk} merupakan penjualan unsur I dengan dimensi J serta kelompok industri K. Sedangkan W_{ijk} merupakan bobot nilai daya saing unsur I dimensi J serta kelompok industri K, biasanya

$W_{ijk} = 1$ atau $W_{ijk} = 100$. Dari pengukuran indeks daya saing, kemudian dilakukan perbandingan dengan kriteria sebagai berikut;

1. Jika perbandingan tunggal maka melihat nilai C_1 . Apabila nilai $IDS > W_{ijk}$ maka industri tersebut memiliki daya saing yang tinggi dan sebaliknya jika nilai $IDS < W_{ijk}$ maka daya saing industri tersebut rendah.
2. Jika perbandingannya lebih dari satu, maka melihat hasilnya C_1 dibandingkan dengan W_{ijk} kemudian dibandingkan lagi dengan hasil C_2 . Apabila hasil indeks tersebut lebih besar dari W_{ijk} dan C_2 , maka daya saing industri bersangkutan tinggi.

2.1.2 Konsep Industri Kecil

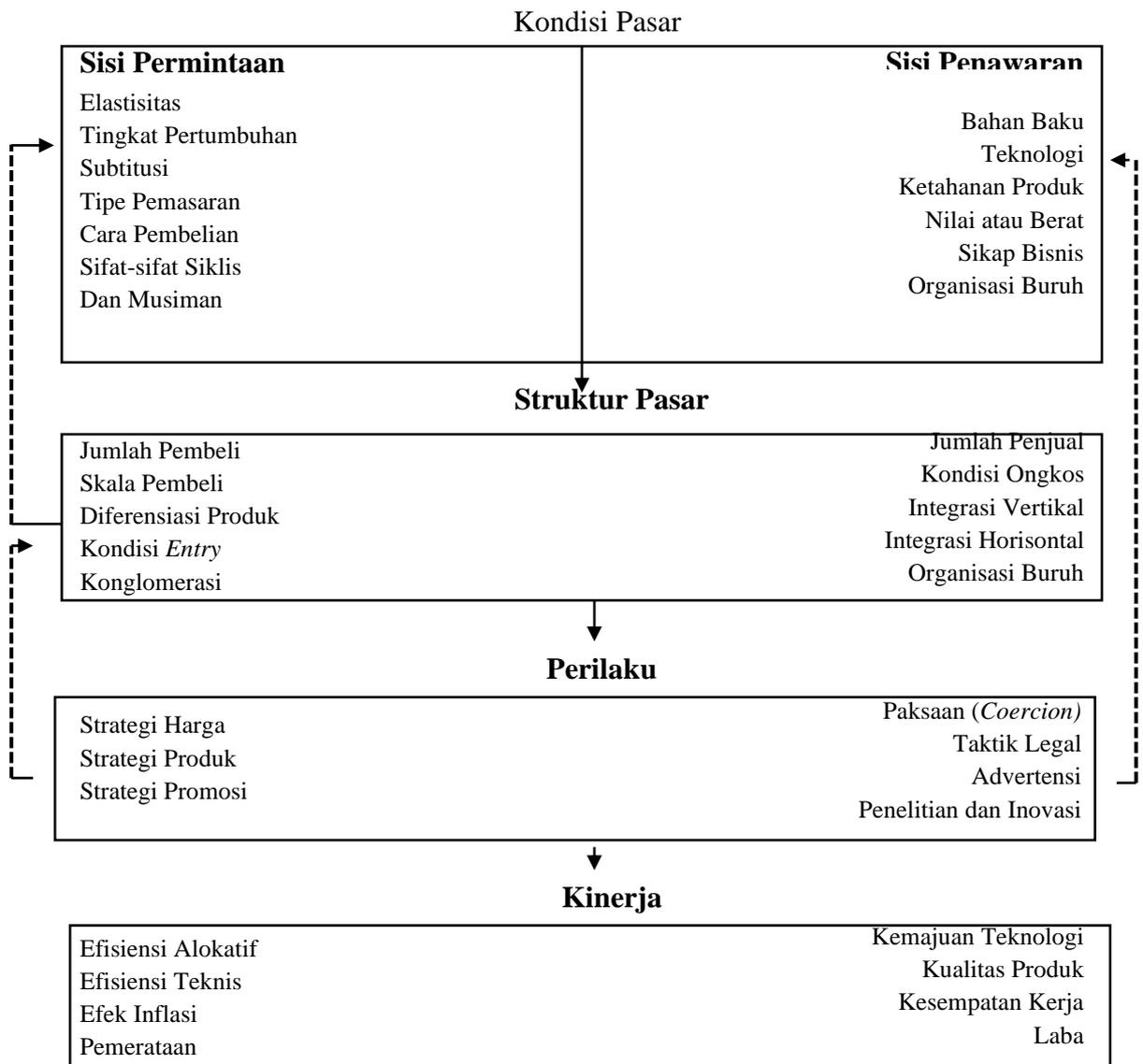
Konsep industri kecil menengah adalah industri yang memiliki skala produktivitas masih rendah dan modal yang masih kecil. Keterbatasan modal yang ada membuat hasil produk yang dihasilkan tentunya tidak sebanding dengan industri besar maupun sedang. Produksi yang sedikit, penghasilan yang diterima tentu akan relatif lebih kecil dari industri yang memiliki modal yang besar (Saputra et al., 2020)

2.1.3 Teori Organisasi Industri

Ekonomi industri merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perkembangan perekonomian yang bersifat mikro, teori ini menggambarkan bagaimana bentuk konsentrasi pasar, perilaku serta kinerja daripada industri, baik barang maupun jasa. Teori ini menjelaskan kajian dasar dalam suatu perekonomian mikro yang mencakupi struktur, perilaku, dan kinerja daripada industri. Hal ini yang sering dikenal dengan konsep SCP.

Paradigma SCP dalam ekonomi industri diperkenalkan oleh Bain tahun 1951. Paradigma SCP merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam ilmu ekonomi, karena teori ini merupakan dasar daripada observasi untuk melihat suatu usaha atau perusahaan. Dalam kata lain, teori ini merupakan unsur dasar yang digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur struktur, perilaku dan kinerja suatu perusahaan atau industri (Gunawan, 2018). Struktur sendiri merupakan unsur yang mengarah pada keadaan pasar. Biasanya dijelaskan menggunakan skala konsentrasi atau ratio concentration. Ukuran rasio konsentrasi antara 0-1 dengan menggunakan IHH atau Indeks Herfindahl - Hirschman.

Perilaku adalah tindakan suatu perusahaan terhadap perusahaan lainnya, dalam kata lain perilaku merupakan persaingan antar produsen. Perilaku perusahaan digambarkan dengan strategi harga, promosi, iklan, diferensiasi produknya agar lebih unggul dari pesaing, serta kerjasama. Sedangkan kinerja merupakan unsur yang mengarah pada cara atau metode industri dalam mencapai efektivitas yang lebih tinggi. Ukuran daripada kinerja adalah profit yang dihasilkan suatu industri. Penjelasan di atas digambarkan pada diagram yang dijelaskan oleh Scherer dengan model analisis organisasi industri serta melihat kondisi pasar dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Berikut diagram konsep SCP :



Gambar 2.1 Konsep SCP

Sumber: Nurimansjah Hasibuan, (1993)

Menurut Naylah (2010) konsep SCP berlandaskan dari hipotesis yaitu;

1. Semakin tinggi skala konsentrasi, maka semakin rendah persaingan antar produsen di pasar. Sebaliknya apabila rasio konsentrasi atau skala konsentrasi rendah, maka dapat dipastikan bahwa persaingan di pasar sangatlah ketat atau tinggi.

2. Semakin tinggi persaingan, maka penguasaan pasar atau pangsa pasar yang dimiliki semakin rendah. Hal tersebut membuat profit yang dihasilkan akan semakin menurun. Sebaliknya jika penguasaan pasar semakin tinggi, maka persaingan antar produsen akan semakin rendah. Hal tersebut membuat kinerja perusahaan akan menghasilkan profit yang tinggi pula.
3. Semakin rendah rasio konsentrasi pasar, maka semakin tinggi kompetisi di pasar, tingkat kerja sama semakin rendah penguasaan pasar semakin rendah. Akibatnya keuntungan perusahaan akan menurun. Sebaliknya semakin tinggi konsentrasi pasar, akibatnya rendahnya kompetisi karena banyaknya kolusi. Sehingga keuntungan perusahaan akan meningkat.

Hipotesis SCP di atas sejalan dengan pernyataan Kuncoro (2008), yang mana Ia menyatakan bahwa dasar pendekatan SCP terhadap organisasi industri adalah adanya dugaan yang menyatakan bahwa performance industri dipengaruhi oleh perilaku pasar, sedangkan pada usaha atau industri dipengaruhi pula oleh berbagai variabel yang membentuk struktur pasar.

2.1.4 Teori Produksi

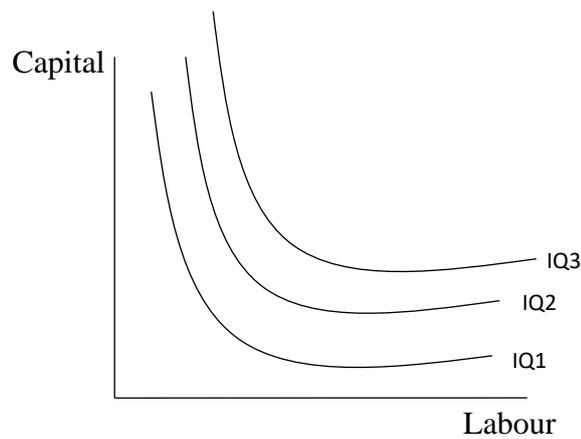
Teori produksi adalah teori yang menunjukkan keterkaitan antara tingkat produksi dengan jumlah *input* yang digunakan untuk menciptakan berbagai tingkat produksi barang atau jasa, atau dapat disebut teori perusahaan. Teori perusahaan merupakan teori yang menjelaskan atau menggambarkan bagaimana cara perusahaan membuat keputusan untuk memproduksi dengan meminimalkan biaya dan bagaimana memaksimalkan sumber serta biaya yang ada, dalam membuat produk yang efisien dan efektif. Dalam analisis teori ini, diasumsikan dalam

jangka pendek bahwa salah satu faktor-faktor produksi dianggap konstan atau tidak berubah-ubah jumlahnya, sedangkan dalam jangka waktu yang lama keseluruhan faktor produksi dapat berubah-ubah jumlah kuantitasnya (Pindyck, 2013). Yaitu; tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi yang digunakan. Dalam hal ini digambarkan dengan fungsi produksi.

$$Q = f(K, L, R, T) \dots\dots\dots(2)$$

Dari persamaan di atas diketahui Q merupakan hasil atau *output* yang didapat dari penggunaan kapital (K), *labor* atau tenaga kerja (L), sumber daya (R). serta teknologi atau kewirausahaan (T). Jumlah input yang digunakan tergantung berapa banyak produk yang ingin dihasilkan, artinya semakin besar penggunaan input maka semakin banyak jumlah output yang dihasilkan. Industri juga dapat melakukan kombinasi faktor produksi untuk menciptakan pengefisienan pada biaya agar terciptanya *economic of scale* atau biaya yang ekonomis. Sehingga hasil produksi yang didapat akan semakin meningkat sedangkan biaya yang dikeluarkan tetap (Sukirno, 2016).

Kurva yang menjelaskan fungsi produksi dua input adalah kurva isoquant. Ciri-ciri kurva tersebut jika menjauhi titik nol maka akan menghasilkan total input yang semakin besar, dan total output yang semakin besar juga. Sebaliknya jika kurva isoquant mendekati titik nol maka akan membuat jumlah input semakin kecil dan jumlah output semakin kecil (Basuki & Prawoto, 2014).



Gambar 2.2 Kurva Isoquant

Sumber: Sadono Sukirno, 2012

Pada sebuah perusahaan nilai variabel Q (input) akan berubah melalui jumlah kuantitas sesuai dengan input yang digunakan dan input yang lain tetap konstan. Situasi ini membuat keterbatasan peningkatan faktor input untuk meningkatkan suatu output (*The Law Of Diminishing Marginal Return*). Kurva yang menggambarkan kondisi tersebut merupakan kurva produk marginal yang berasal dari produk total dan produk rata-rata.

Fungsi produksi memiliki hubungan antara input dalam proses produksi dengan menggunakan kuantitas yang dihasilkan. Terdapat beberapa cara bagaimana input yang berbeda bisa disatukan untuk menghasilkan jumlah kuantitas yang berlainan dalam output. Maka terdapat dua bagian dalam fungsi produksi yaitu dalam jangka panjang yang diartikan untuk menyatakan jenis kendala pada fungsi produksi. Jika pada jangka pendek cukup menggunakan beberapa faktor tetap dan dalam jangka panjang hanya menggunakan teknik produksi yang ada.

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah fungsi produksi yang digunakan oleh peneliti menjadi studi empiris saat melakukan penelitian, karena menggunakan hasil produksi berupa fungsi modal dan tenaga kerja. Maka dapat dikatakan hasil yang diperoleh dari fungsi produksi berupa kuantitas serta jumlah yang sudah ditentukan akan memberikan pendapatan yang tertentu juga. Jika ditulis secara sederhana maka fungsi produksi bisa dituliskan sebagai berikut (Ngatindriatun dan Hertiana Ikasari, 2011):

$$Q = AK^\alpha L^\beta \dots\dots\dots(3)$$

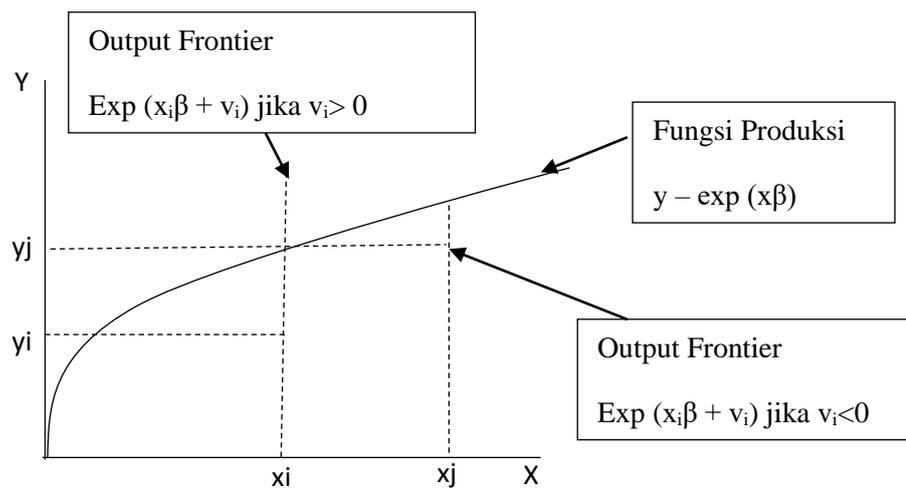
Variabel Q merupakan hasil dari modal (K) dan tenaga kerja (L). A, α (alpha) dan β (beta) merupakan bentuk dari setiap proses produksi yang satu dengan yang lain. Maka jika nilai A meningkat, tentu akan membuat barang teknologi juga semakin meningkat. Kemudian α akan menghitung persentase kenaikan Q, apabila terjadi kenaikan satu persen pada modal (K), sementara tenaga kerja tidak berubah. Maka parameter β juga akan menghitung persentase kenaikan dari variabel Q jika terjadinya peningkatan satu persen tenaga kerja (L), sementara modal dipertahankan tidak berubah.

2.1.4.1 Fungsi Produksi *Stochastic Frontier Analysis*

Analisis *Stochastic Frontier Analysis* pertama kali dikemukakan oleh Aigner, Lovell, dan Schmidt pada tahun 1977 dan Meeusen dan Van Den Broeck tahun 1977 pada Battese dan Collie pada tahun 1992. Analisis yang digunakan oleh *Stochastic Frontier Analysis* yaitu menggunakan produksi maksimum yang

menyebabkan hasil yang diberikan harus mengorbankan sejumlah input produksi (Asikin et al., 2019)

Fungsi batas produksi akan menjabarkan bagaimana output yang maksimal bisa memberikan hasil pada suatu proses produksi. Kemudian fungsi produksi frontier juga merupakan fungsi yang menjelaskan produksi maksimal bisa didapatkan dari penggabungan faktor produksi pada tingkat pengetahuan dan teknologi.



Gambar 2.3 Fungsi Produksi Frontier
Sumber: Subal C. Kumbhakar, 2000

Gambar 2.3 menjelaskan bahwa jumlah input produksi yang dikorbankan mampu menghasilkan output yang maksimum. Maka dapat digambarkan bahwa $L(y) = \{x: f(x) \geq y\}$, dengan arti bahwa input $L(y)$ mampu menghasilkan output maksimum yang dihasilkan oleh jenis input yang digunakan (Kumbhakar & Lovell, 2000).

Menurut Aigner, Lovell dan Schmidt (1977) dan Meusen serta Van Den Broeck (1977) menyatakan bahwa fungsi produksi frontier memiliki persamaan

yaitu persamaan produksi frontier stokastik. Model *Stochastic Frontier Production Function* dapat diartikan dengan memberikan kontribusi pada ekonometrik yang merupakan estimasi untuk efisiensi teknis perusahaan. Model dari *Stochastic Frontier Production Function* (T. J. Coelli et al., 2005):

$$\ln Y_i = X_i B + V_i - U_i \dots \dots \dots (4)$$

Dimana Y adalah output dan X adalah faktor input yang mewakili output hasil produksi dan biaya kecuali adanya kesalahan yang random pada V_i sebagai faktor acak yang tidak dapat dikontrol untuk memperhitungkan gangguan statistik. Sedangkan U_i adalah variabel acak non-negatif yang berkaitan dengan inefisiensi teknis.

Pada pendekatan frontier, perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kontrol unit produksi. Maka model *Stochastic Frontier* mengasumsikan bahwa output dibatasi oleh suatu fungsi produksi stokastik. Pada fungsi produksi Cobb-Doglass, model yang dibuat sebagai berikut (Coelli et al., 2005):

$$\ln q_i = \beta_0 + \beta_1 \ln X_i + v_i - u_i \dots \dots \dots (5)$$

$$q_i = \exp(\beta_0 + \beta_1 \ln X_i + v_i - u_i) \dots \dots \dots (6)$$

$$q_i = \exp(\beta_0 + \beta_1 \ln X_i) \times \exp(v_i) \times \exp(-u_i) \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- q_i : Output dari perusahaan i
- X_i : Input
- $\exp(\beta_0 + \beta_1 \ln X_i)$: Komponen determinan
- $\exp(v_i)$: Noise
- $\exp(-u_i)$: In-efisiensi

Terdapat dua simpangan pada variabel v_i dan u_i yang terbagi atas unsur simetrik yang memberikan variasi acak dari frontier dalam pengamatan dan memasukan pengaruh dari kesalahan pengukuran. Kemudian komponen satu sisi dari simpangan yang memasukan pengaruh in-efisiensi.

Keuntungan menggunakan frontier stokastik ini yaitu melibatkan *disturbance term (error)* yang bisa mewakili gangguan, kesalahan pengukuran serta kejutan eksogen yang berada di luar kontrol unit produksi. Namun, pendekatan ini juga memiliki beberapa kelemahan yaitu teknologi yang menjelaskan harus digambarkan dengan sebuah struktur yang cukup besar, distribusi dari simpangan satu sisi yang harus diperincikan sebelum mengestimasi model, dan yang terakhir struktur tambahan harus dikenakan kepada distribusi in-efisiensi teknis (T. Coelli, *et al.*, 2003).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi et al., (2017) mengenai faktor internal upaya meningkatkan daya saing industri kecil menengah di Tangerang Selatan. Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh internal dan eksternal terkait berbanding lurus dengan daya saing dan produktivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad (2019) mengenai analisis faktor apa saja yang mempengaruhi daya saing usaha industri kecil menengah di perkampungan industri kecil Pulogadung Jakarta Timur. Penelitian menerapkan analisis deskriptif kuantitatif dengan alat regresi linier berganda. Hasil dalam

penelitian ini, menyatakan bahwa variabel dependen memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel independen. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah dilihat dari kuantitas sampel yang diobservasi.

Rustian, (2020) dan Wiyadi (2009) mengenai daya saing usaha mikro kecil.. Kedua penelitian ini menerapkan Modifikasi Model *Diamond Porter* dengan analisis regresi berganda dengan pendekatan kuantitatif, yang mana hasil dari observasi dijelaskan dalam bentuk angka dan diimplementasikan dengan kata-kata agar mudah dipahami pembaca. Hasil dari kedua penelitian ini adalah bahwa kerjasama, faktor produksi dan juga kondisi permintaan memiliki pengaruh yang sangat nyata dalam meningkatkan daya saing Industri Mikro Kecil. Perbedaan mendasar dari kedua penelitian ini adalah jumlah sampel yang diambil serta variabel yang digunakan,

Irawan, (2020) mengenai penguatan daya saing industri kecil menengah melalui jaringan yang luas.. Metode yang digunakan dalam observasi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil observasi ini didapat bahwa lingkungan yang kondusif serta adanya keselarasan yang saling melengkapi dari jaringan usaha, dan perlunya upaya terpadu seperti kebijakan makro maupun mikro yang dapat meningkatkan daya saing usaha dengan perantara kebijakan yang tidak merugikan industri kecil menengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Rakanita, (2019) dan Rends (2015) mengenai pemanfaatan *e-commerce* dalam meningkatkan daya saing industri kecil menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan

analisis kualitatif. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena aktifitas pelaku industri kecil menengah dalam memanfaatkan *e-commerce* akan dapat meningkatkan pendapatan serta dapat menghemat biaya promosi dan meningkatkan kecepatan bertransaksi dengan konsumen.

Penelitian yang dilakukan oleh Kutnjak et al., (2019) mengenai meningkatkan daya saing usaha kecil dengan penerapan sistem manajemen mutu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kutnjak mengatakan bahwa sistem manajemen mutu berkontribusi terhadap daya saing di daerah Primorsko, Kroasia. Selain berpengaruh positif, penulis juga menetapkan kuantifikasi yang relatif tinggi dan negatif dalam kaitannya dengan penerapan sistem manajemen mutu.

Penelitian yang dilakukan oleh Djasurovna and Ahmadovich (2020) mengenai cara meningkatkan daya saing usaha pada industri tekstil berdasarkan strategi pemasaran. Hasil dari penelitiannya bahwa analisis keragaman dan persaingan dalam industri tekstil dengan identifikasi pengelompokan peluang melalui pengembangan pasar dan penilaian daya saing lingkungan didalamnya, pembuktian arah dan peluang yang dapat digunakan dalam Uzbekistan dari pengalaman negara dengan industri maju menggunakan strategi untuk meningkatkan daya saing perusahaan industri tekstil adalah dengan membentuk model Kluster Industri Tekstil dan menentukan efisiensi sosial ekonominya. Penelitian yang dilakukan Zelensova (2021) mengenai analisis faktor eksternal dan internal daya saing usaha. Penelitian ini mengidentifikasi solusi untuk masalah peningkatan daya saing seluruh organisasi dan produk yang diproduksi

didalamnya. Hasilnya, beberapa faktor daya saing usaha telah dikembangkan oleh penulis, mengingat totalitas faktor internal dan eksternal, prioritas telah dibentuk untuk meningkatkan daya saing perusahaan produksi mesin terkemuka di Federasi Rusia.

Penelitian yang dilakukan Dewata et al., (2020) mengenai klasterisasi industri untuk meningkatkan daya saing industri kecil dan menengah di Kota Palembang. Metode analisis yang digunakan adalah *cluster map* . Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil pemetaan strategi pengembangan UKM yaitu melakukan inovasi desain, meningkatkan promosi penjualan, menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah setempat, dan melakukan pemasaran melalui media online, hasil penelitian tersebut sama atau sejalan dengan penelitian yang lakukan oleh Purwatiningsih dan Ismanto (2018) serta Rahmidani (2015). Penelitian yang dilakukan Munifatik, (2018)mengenai pengaruh modal, struktur persaingan, dan pendapatan terhadap indeks daya saing UMKM di Kota Batu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, secara simultan modal, struktur persaingan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap indeks daya saing. Kedua, secara parsial modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks daya saing. Ketiga, secara parsial struktur persaingan berpengaruh secara signifikan positif terhadap indeks daya saing. Keempat, secara parsial pendapatan berpengaruh secara signifikan positif terhadap indeks daya saing.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi (2009) mengenai pengukuran indeks daya saing industri kecil menengah di Jawa Tengah. Hasil dari penelitian

ini, pertama industri kecil sektor manufaktur di Jawa Tengah mempunyai indeks daya saing sebesar 265,13 dan industri menengah sebesar 260,82. Karena indeks daya saing IKM lebih besar dari 200, berarti berdaya saing tinggi. Kedua, berdasarkan hasil perhitungan bagi keempat dimensi daya saing industri kecil dan menengah ternyata mempunyai nilai indeks lebih besar dari 50, berarti daya saing IKM untuk keempat dimensi adalah tinggi. Ketiga, berdasarkan hasil analisis independen sampel t tes ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara daya saing industri kecil dengan industri menengah, karena diperoleh nilai t hitung sebesar 1.518 pada $\alpha=0.130$. Keempat, IKM sektor manufaktur di Jawa Tengah termasuk dalam kategori intensif buruh atau tenaga kerja dan industri besar termasuk dalam kategori intensif modal. Dan kelima, IKM sektor manufaktur di Jawa Tengah telah menyumbang terhadap perekonomian wilayah dalam bentuk penyerapan tenaga kerja sebesar 1.661.635 orang atau 92,43 persen dari total tenaga kerja sektor manufaktur, penciptaan nilai output sebesar Rp. 2.971.985 juta atau 22,87 persen dari total nilai output industri manufaktur, dan penyerapan nilai investasi sebesar 0,09 dari seluruh investasi sektor industri manufaktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Bintari dan Setiartiti (2013) mengenai pengukuran daya saing usaha mikro kecil dan menengah menyongsong masyarakat ekonomi ASEAN. Metode penelitian yang digunakan adalah unsur diamond Porter dan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Lombok memiliki indeks daya saing yang cukup baik dalam skala likert yaitu 90.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha Kusuma Ningrat, Maman Hilman, dan Rai Maulana (2022) mengenai strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing produk pikset dengan metode AHP dan SWOT di ikm Jayasari Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode SWOT dan AHP. Hasil penelitian menunjukkan, metode SWOT menghasilkan pada kuadran II yaitu strategi diversifikasi dimaksudkan situasi ini menggambarkan suatu perusahaan yang menghadapi tantangan dan ancaman yang berat. Oleh karena itu perusahaan disarankan memanfaatkan teknologi dan harus mampu memulai berinovasi terhadap produknya kemudian hasil dari AHP yaitu terdapat prioritas alternatif tertinggi untuk strategi pemasaran yaitu prioritas pertama dengan bobot prioritasnya yaitu 0,580, kemudian prioritas kedua inovasi dengan bobot prioritasnya yaitu 0,283, kemudian prioritas ketiga yaitu manajemen produksi dengan bobot prioritasnya 0,137.

Penelitian yang dilakukan oleh Desak Ketut Sintaasih, Ni Nyoman Kerti Yasa, Ni Wayan Mujiati, dan Ayu Desi Indrawatim (2013), mengenai peran pemberdayaan dalam menopang kreativitas sumber daya manusia sebagai sumber daya saing industri kecil dan menengah di Kabupaten Badung Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan statistik deskriptif dan regresi linier berganda dan juga didukung dengan analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengatakan Pemberdayaan struktural dan pemberdayaan psikologis secara bersama-sama berperan signifikan dalam kreativitas karyawan untuk menopang daya saing IKM, Pemberdayaan struktural secara parsial berperan positif dan signifikan dalam kreativitas karyawan, dan Pemberdayaan

psikologis secara parsial juga terbukti berperan positif dan signifikan dalam kreativitas karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jeffriansyah Dwi Saputra Amori dan Tri Firda Suryati (2022) mengenai membangun daya saing industri kecil dengan kompetensi dan faktor eksternal melalui strategi dan kinerja bisnis. Penelitian ini menekankan pada pendekatan kuantitatif dalam melakukan analisis data, maka metode analisis data yang digunakan, dikelompokkan menjadi dua, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi dan faktor eksternal berpengaruh signifikan dan positif terhadap daya saing baik secara langsung maupun tidak langsung melalui strategi dan kinerja bisnis dalam membangun daya saing industri kecil di Sulawesi Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Yunanto (2016) mengenai analisis kesiapan daya saing industri kecil dan menengah _hanmade_ industri sepatu Kabupaten Magetan menghadapi era globalisasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa Kondisi perkembangan IKM Hanmade Industri Sepatu Kabupaten Magetan dapat diketahui bahwa adanya kecenderungan mengalami peningkatan hasil penjualan pada IKM Hanmade Industri Sepatu Kabupaten Magetan tahun 2010-2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Yureni Agusti (2019) mengenai analisis peningkatan daya saing perekonomian daerah berbasis sektor pariwisata dalam menentukan prioritas pembangunan daerah Kota wisata Batu. Metode penelitian

ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif Penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Hasil dari penelitian ini nilai dari indeks pengembangan manusia masih rendah disusul dengan indeks keterbukaan Kota Batu yang juga masih kurang. Adapun variabel yang berpengaruh signifikan dalam PAD Pariwisata yaitu jumlah restoran yang ada di Kota Batu.

Penelitian yang dilakukan Biomantara & Dewi (2014) adalah analisis skala ekonomis pada industri batik di Kota Denpasar. Tujuan mereka melakukan observasi tersebut untuk menganalisis bagaimana dampak variabel modal dan variabel tenaga kerja secara simultan dan parsial terhadap variabel produksi industri kain batik Denpasar serta kondisi skala ekonomis dan mengetahui sifat produksi industri kain batik Denpasar. Kegiatan observasi ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan pendekatan model *Cobb-Douglas* dan perhitungan sampel yang digunakan pada observasi ini sebanyak 38 pengusaha. Hasil observasi menjelaskan adanya keterkaitan secara parsial dan simultan oleh variabel tenaga kerja dan modal terhadap produksi industri kain batik dan kondisi skala ekonomis berada pada posisi *Increasing Return to Scale* serta sifat produksinya adalah padat karya.

Rahadi & Aswitari (2015) mengenai analisis skala ekonomis pada industri kerajinan tas kulit di Kota Denpasar. Observasi yang dilakukan bertujuan melihat bagaimana keterkaitan baik melalui simultan dan parsial pada variabel tenaga kerja dan modal terhadap produksi industri kerajinan tas kulit Denpasar. Analisis yang

diterapkan pada observasi ini menggunakan teknik analisis linear berganda dengan transformasi menggunakan model *Cobb-Douglass* dan mengikutsertakan 67 pengusaha sebagai sampel dalam observasi ini. Hasil observasi menjelaskan secara simultan dan parsial variable tenaga kerja maupun variable modal mempunyai pengaruh yang kuat terhadap industri kerajinan tas kulit. Skala ekonomis pada observasi ini berada di kondisi *Increasing Return to Scaled* dan sifat produksi di industri ini adalah padat karya dengan nilai koefisien regresi tenaga kerja lebih besar dari modal.

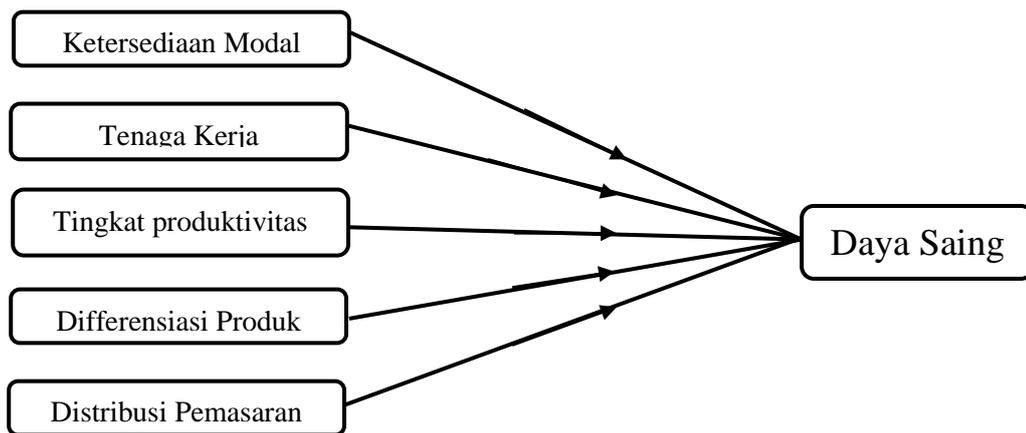
Periadnyani & Saskara (2015) observasi mereka mengenai analisis skala ekonomis pada industri kriya kayu di Kabupaten Badung. Teknik analisis yang digunakan pada observasi adalah analisis regresi linear berganda dengan populasi sebanyak lima ratus tiga puluh sembilan unit usaha yang menjadi sampel sebanyak delapan puluh empat unit usaha dengan secara prosedur melalui rumus Slovin di Kecamatan Kuta Selatan. Hasil observasi menunjukkan variabel tenaga kerja dan modal terhadap industri kriya mempunyai keterkaitan simultan maupun parsial. Skala ekonomis pada observasi ini adalah *Decreasing Return of Scale* dan kondisi produksinya adalah padat karya.

Niatika & Arka (2019) dengan judul analisis skala ekonomis industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Tujuan penelitian dilakukan menganalisis berdasarkan bagaimana skala ekonomis dan sifat produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Observasi yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pendekatan *Cobb-Douglas* dan menggunakan sampel sebesar 94 industri yang terletak pada 8

desa di Kecamatan Ubud. Hasil dari observasi ini menunjukkan skala ekonomis industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar berada dalam kondisi *Constan Return to Scale* dan kondisi dari sifat produksinya yaitu padat modal. Pengaruh tenaga kerja, modal dan teknologi pada observasi ini secara simultan berpengaruh terhadap produksi kerajinan patung kayu. Variabel dummy dalam observasi ini adalah teknologi yang menunjukkan penggunaan teknologi lebih tinggi di industri kerajinan patung kayu dari pada yang tidak menggunakan teknologi.

2.3 Kerangka Berpikir

Faktor-faktor dalam meningkatkan daya saing terdiri atas banyak faktor. Faktor-faktor tersebut lebih jelasnya dapat ditunjukkan pada kerangka berpikir dibawah ini :



Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Gambar 2.4, dapat dilihat bahwa alur dilaksanakannya penelitian ini nantinya, menganalisa faktor-faktor dalam meningkatkan daya saing

industri kecil dan menengah tenun adat kain songket di Kabupaten Ogan Ilir. Modal merupakan keseluruhan pemasukan yang diterima suatu usaha baik berbentuk fisik ataupun non fisik, diantaranya; tanah, tenaga kerja, investasi, bahan baku, teknologi, maupun kewirausahaan. Agar industri dapat memiliki daya saing yang tinggi, industri harus menghasilkan produk yang unik dari perusahaan sejenis lainnya, atau perusahaan tersebut melakukan diferensiasi produk yang dihasilkan. Sehingga perusahaan lainnya sulit untuk mengeser produk yang dihasilkannya, karena konsumen lebih tertarik terhadap produknya. Perusahaan yang memiliki skala ekonomi atau perusahaan tersebut dapat menekan biaya produksi namun kuantitas produk yang dihasilkan meningkat serta kualitas produk juga meningkat. Perusahaan tersebut sudah dapat melakukan pengefisienan atau efisiensi dalam menghasilkan barang atau jasa, sehingga produktivitas dalam menghasilkan produk sangatlah tinggi. Tenaga kerja yang memiliki pendidikan atau keterampilan yang tinggi sehingga produk yang dihasilkan mempunyai kualitas yang tinggi dan bermutu sehingga dapat bersaing di pasar.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis mengenai penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan daya saing industri kecil dan menengah tenun adat kain songket di Kabupaten Ogan Ilir telah dijabarkan pada kerangka penelitian. Hipotesisnya adalah sebagai berikut.

1. H₀ : Ketersediaan modal, tenaga kerja, tingkat produktivitas, diferensiasi produk dan distribusi pemasaran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing industri kecil dan menengah tenun adat kain songket di Kabupaten Ogan ilir.

2. H_a : Ketersediaan modal, tenaga kerja, tingkat produktivitas, diferensiasi produk dan distribusi pemasaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing industri kecil dan menengah tenun adat kain songket di Kabupaten Ogan ilir.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Industri tenun adat kain songket, yang berfokus pada korelasi antar faktor-faktor, serta bertujuan untuk meningkatkan daya saing suatu usaha atau industri. Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan dengan objek penelitian yaitu industri kecil menengah yang ada di Kabupaten tersebut. Penulis memilih industri kecil menengah tenun adat kain songket sebanyak 50 industri yang ada di Kabupaten Ogan Ilir. Industri kecil menengah tenun adat kain songket menjadi salah satu yang mendominasi di Kabupaten ini, serta pemilihan tenun adat kain songket, karena objek yang diteliti juga salah satu yang memiliki jumlah yang lebih besar.

3.2 Sumber Data

Pada penelitian ini, data yang diambil adalah data primer dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 sampel, data yang diambil merupakan usaha yang bergerak di industri tenun. Hal ini berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM, terdapat 2000 industri kecil menengah yang bergerak dibidang tenun yang ada di Kabupaten Ogan Ilir.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam peengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* dengan cara observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Observasi itu sendiri merupakan pengumpulan data dengan cara menganalisa kinerja objek yang diamati. Sedangkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan secara langsung kepada sampel atau pelaku industri kecil menengah.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dapat diartikan kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana peneliti tertarik untuk melakukan observasi atau menjadikan objek penelitian (Kuncoro, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri kecil menengah tenun adat kain songket yang ada di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah industri kecil menengah dengan jumlah 50 objek yang dipilih. Pemilihan sampel ini didasarkan pada studi korelasi yang mana dibutuhkan minimal 30 sampel untuk menguji ada atau tidaknya suatu hubungan (L. R. Gay & P. L. Diehl, 1992).

3.5 Batasan Variabel

3.5.1 Definisi Konseptual

a. Industri

Industri memiliki arti secara mikro dan makro. Secara mikro dapat dimaknai bahwa industri merupakan kelompok atau sekumpulan usaha berbagai macam yang memproduksi barang yang bersifat sama atau homogen. Sedangkan secara makro industri dimaknai sebagai sekumpulan berbagai macam industri yang memproduksi barang atau jasa yang bersifat saling menggantikan.

b. Industri Tenun

Industri tenun adalah suatu usaha ekonomi yang meeningkatkan nilai tambah suatu barang, dilakukan dengan cara membuat suatu kerajinan menggunakan bahan yang berupa bahan/kain yang dibuat dari benang (kapas,sutra,dsb) dengan cara memasukkan pakan secara melintang pada lungsing (alat/perkakas).

3.5.2 Definisi Operasional

Pengertian Variabel Penelitian

Variabel peneltian adalah suatu nilai dari objek yang sedang diamati, dimana dapat membedakan atau mengubah nilai (Kuncoro,2014). Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Ketersediaan Modal

Modal merupakan keseluruhan masuksn yang didapatkan baik berupa investasi dalam bentuk uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha tenun adat kain songket.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja ataupun dikenal sebagai *labor* merupakan kelompok masyarakat yang berada di usia kerja serta mempunyai kemampuan melakukan pekerjaan untuk menciptakan barang, dalam hal ini tenun adat kain songket.

c. Produktivitas

Produktivitas merupakan ratio antara pengeluaran dan pemasukan yang dipakai dalam produksi industri tenun adat kain songket. Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk menciptakan hasil yang optimal.

d. Differensiasi Produk

Perbedaan suatu produk agar terlihat menarik dari produk lainnya dalam hal ini adalah motif dan jenis kain yang digunakan dalam industri tenun adat kain songket.

e. Distribusi Pemasaran

Distribusi adalah kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dari produsen ke konsumen. Hasil dari tenun adat kain songket yang dipasarkan baik secara lokal maupun luar daerah.

3.6 Metode Penelitian

3.6.1 Pendekatan

Penelitian ini menerapkan observasi dengan pendekatan data kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada aspek pemahaman terhadap suatu permasalahan, yang digunakan untuk menganalisa pada populasi atau sampel tertentu. Kemudian hasil dari penelitian akan menghasilkan data yang deskriptif dan statistik baik secara lisan maupun tulisan dari objek usaha yang diamati.

3.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan observasi yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan/pengaruh antar variabel. Dapat diartikan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode korelasi.

3.7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dengan kata lain, melakukan analisis untuk mencari dan mengetahui ada atau tidaknya hubungan/pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Alat yang digunakan merupakan software aplikasi Excel dan Eviews 9.

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk melihat daya saing adalah perhitungan indeks daya saing (Wiyadi, 2009) melalui nilai penjualan hasil produksi, dengan model perhitungan sebagai berikut;

$$C_1 = \frac{1}{\pi k i} \sum_{ijk} W_{ijk} \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

C_1 = Indeks Daya Saing

NK = Total Penjualan

i = Sampel Industri i

Σ_{ijk} = Penjualan Industri i

W_{ijk} = Bobot Nilai Daya Saing, Biasanya 1 atau 100

Sedangkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan/pengaruh diantara dua variabel atau lebih menggunakan teknis analisis regresi linear berganda, yaitu model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Lantu et al., 2016). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$\gamma = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \dots + \epsilon \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

γ = Daya saing

α = konstanta

β = koefisien

$X1$ = Ketersediaan Modal

$X2$ = Tenaga Kerja

$X3$ = Distribusi Pemasaran

$X4$ = Produktivitas

$X5$ = Differensiasi Produk

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

OLS digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang dipakai telah sesuai dengan asumsi dasar dalam analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini, Uji OLS yang digunakan yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji ini dipakai untuk menentukan sebaran data-data. Pengujian ini dipakai untuk mendapatkan sebuah persamaan yang baik serta bebas terhadap pelanggaran regresi. Syarat yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam uji ini yaitu :

- 1) Apabila probabilitas Jarque Berra lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.
- 2) Apabila probabilitas Jarque Berra lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dipakai untuk melihat ketidaksetaraan varians pada residual dalam satu penelitian ke penelitian yang lain pada suatu persamaan. Syarat yang diperlukan dalam mengambil kesimpulan pada pengujian ini yaitu :

- 1) Apabila probabilitas t-statistik lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.
- 2) Apabila probabilitas t-statistik lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan ada gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dipakai untuk melihat apakah persamaan terdapat hubungan antara variabel satu terhadap variabel lain. Syarat yang diperlukan untuk mengambil kesimpulan pada pengujian ini yaitu :

- 1) Apabila nilai VIF < 10 , maka tidak ada gejala multikolinieritas.

2) Apabila nilai VIF > 10 , maka terdapat gejala multikolinieritas.

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji F

Uji-F digunakan untuk mengamati pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila variabel independen mempunyai pengaruh pada variabel dependen, maka persamaan dapat dikategorikan baik (Kuncoro, 2009).

Dalam Pengujian Uji F hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : Variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Ha : Variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

Kesimpulan yang diambil dalam Uji F menggunakan pedoman sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai p-value $> 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- 2) Apabila nilai p-value $< 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

2. Uji t

Pengujian ini dipakai untuk melihat pengaruh antar satu variabel independent yang secara khusus dalam menerangkan ragam variabel dependent (Kuncoro, 2009). Uji-t dapat dilihat dengan membandingkan tingkat signifikansi pada tiap-tiap variabel independen dengan $\alpha = 1$ persen, 5 persen, dan 10 persen. Dalam

Pengujian Uji t hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : Variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Ha : Variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

Kesimpulan yang diambil dalam Uji t menggunakan pedoman sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

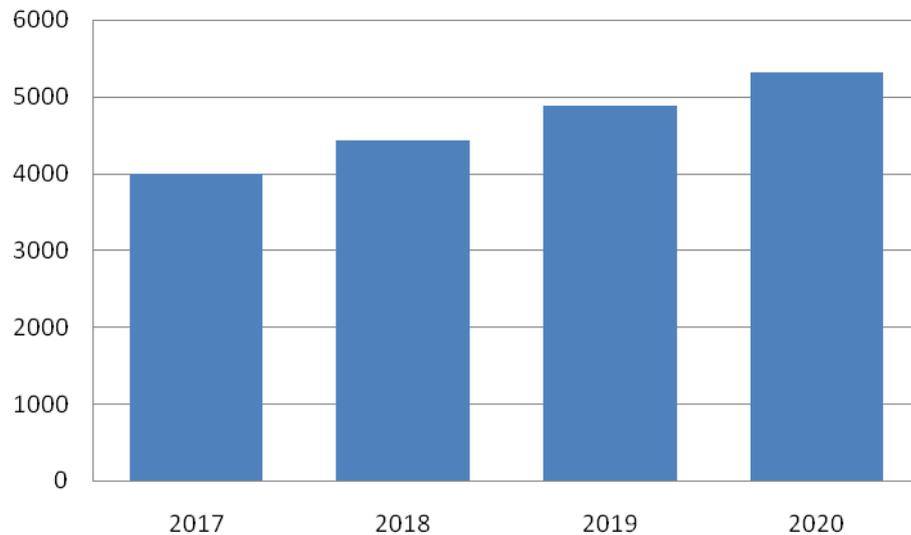
4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Industri Tenun Adat Kain Songket

Perkembangan industri kecil dan menengah di Kabupaten Ogan Ilir saat ini mengalami tren yang positif atau mengalami tren yang meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata peningkatan sebesar 39,7 persen dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan permintaan akan produk UMKM dari Kabupaten Ogan Ilir baik lokal maupun luar daerah. Tentunya peningkatan ini tidak hanya dilihat dari sisi permintaan akan produk UMKM tersebut, melainkan adanya peluang bisnis yang dapat membawa keuntungan atau pendapatan bagi para pelaku usaha. Peluang inilah yang digunakan para usahawan untuk menawarkan produk yang mereka hasilkan, akibat hal tersebut banyak masyarakat yang membuka usaha untuk memperoleh pundi-pundi pendapatan. Perkembangan jumlah industri kecil menengah yang ada di Kabupaten Ogan Ilir yang meningkat dari berbagai sektor, tak terkecuali dari sektor industri kecil dan menengah tenun adat kain songket yang ada di Kabupaten Ogan Ilir.

Berkembangnya industri kecil menengah tenun adat kain songket di Kabupaten Ogan Ilir yang semakin meningkat disebabkan kebutuhan akan baju adat yang juga meningkat. Hadirnya industri kecil dan menengah ini mempermudah untuk memenuhi akan kebutuhan akan sandang sebagai baju adat

yang digunakan untuk acara formal di Kabupaten Ogan Ilir. Berikut ini perkembangan industri kecil dan menengah tenun adat kain songket di Kabupaten Ogan Ilir berdasarkan dari publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten ini;



Gambar 4.1 Jumlah Industri Tenun Adat Kain Songket Kabupaten Ogan Ilir
Sumber : Publikasi Statistik Ogan Ilir 2020 BPS.co.id, (Data diolah)

Berdasarkan pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa industri kecil dan menengah tenun adat kain songket di Kabupaten Ogan Ilir mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan industri kecil dan menengah di Kabupaten Ogan Ilir setiap tahunnya meningkat dengan rata-rata sebesar 17,56 persen. Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh permintaan akan kain songket.

Pada industri kecil dan menengah tenun adat kain songket faktor input sering digunakan meliputi; bahan baku, alat produksi, tenaga kerja dan juga modal. Keterkaitan antar faktor input inilah yang menentukan banyaknya hasil produksi yang mereka hasilkan. Berikut ini produksi industri kecil dan menengah tenun adat kain songket di Kabupaten Ogan Ilir ;

Tabel 4.1 Hasil Produksi Industri Tenun Adat Kain Songket Kabupaten Ogan Ilir

Responden	Modal	Hasil Produksi	Responden	Modal	Hasil Produksi
1	Rp3.500.000	5	26	Rp1.300.000	3
2	Rp10.000.000	8	27	Rp2.000.000	3
3	Rp1.000.000	6	28	Rp3.600.000	3
4	Rp1.000.000	6	29	Rp2.000.000	3
5	Rp2.000.000	6	30	Rp1.500.000	3
6	Rp1.200.000	5	31	Rp1.500.000	3
7	Rp1.200.000	5	32	Rp2.000.000	3
8	Rp1.000.000	6	33	Rp2.000.000	3
9	Rp1.500.000	6	34	Rp1.700.000	3
10	Rp1.200.000	4	35	Rp1.500.000	3
11	Rp1.500.000	3	36	Rp1.500.000	3
12	Rp2.000.000	3	37	Rp15.000.000	45
13	Rp1.600.000	3	38	Rp1.500.000	3
14	Rp1.500.000	3	39	Rp2.000.000	3
15	Rp1.500.000	3	40	Rp3.500.000	3
16	Rp1.500.000	3	41	Rp3.500.000	3
17	Rp2.000.000	3	42	Rp1.500.000	3
18	Rp1.600.000	3	43	Rp1.500.000	3
19	Rp1.500.000	3	44	Rp2.000.000	3
20	Rp2.000.000	3	45	Rp1.600.000	3
21	Rp2.000.000	3	46	Rp1.500.000	3
22	Rp1.200.000	3	47	Rp2.000.000	3
23	Rp2.500.000	3	48	Rp2.000.000	3
24	Rp1.500.000	3	49	Rp2.500.000	3
25	Rp2.500.000	3	50	Rp2.500.000	3

Sumber; Data Primer Industri Tenun Adat Kain Songket Ogan Ilir, (Data diolah,2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semakin besar modal yang digunakan maka hasil dari produksi yang didapat belum tentu semakin banyak. Akan tetapi dengan semakin besar modal yang digunakan maka kualitas barang yang dihasilkan semakin bagus/mahal. Hal ini sejalan dengan teori produksi dimana meningkatnya atau menurunnya penggunaan faktor input baik tenaga kerja,teknologi ataupun modal, maka hasil dari produksi yang didapat juga ikut berkurang atau bertambah dalam hal ini yang bertambah adalah nilai dari produk

yang dihasilkan.

Dilihat dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh modal dalam memproduksi barang sangatlah besar sehingga apabila industri kecil dan menengah meningkatkan modal yang mereka gunakan tentu akan menambah jumlah hasil produksi yang mereka keluarkan. Besaran modal pada industri kecil dan menengah tenun adat kain songket berdasarkan observasi tergantung dari seberapa banyak permintaan pada pasar terutama pada motif dan bahan yang lebih berkualitas. Para pelaku industri tersebut enggan memproduksi lebih dari biasanya apabila permintaan terhadap barang tidak ikut bertambah. Alasannya dikarenakan proses produksi untuk satu setel diperkirakan selama kurang lebih 3 sampai 4 minggu. Sehingga apabila permintaan bertambah maka dengan proses produksi yang cukup lama dan juga motif yang rumit maka produsen akan menambah tenaga kerja yang membuat biaya produksi juga ikut bertambah.

4.1.2. Gambaran Penggunaan Modal Industri Tenun Ogan Ilir

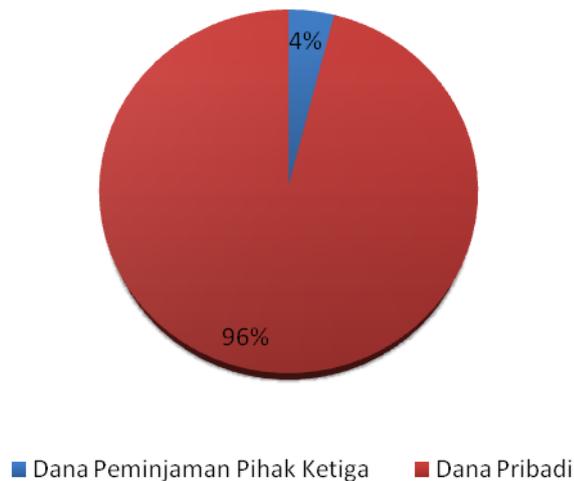
Modal menjadi peranan yang sangat penting dalam suatu usaha, hal ini karena modal menjadi akar atau tahapan yang paling awal dalam melakukan bisnis baik produksi maupun perdagangan. Modal dalam melakukan bisnis perdagangan maupun pembuatan usaha bisa berupa uang maupun alat atau teknologi yang digunakan dalam usaha tersebut. Dalam hal memperoleh modal untuk usaha maupun bisnis, modal terbagi menjadi dua bagian yaitu;

1. Modal yang diperoleh dari pinjaman. Modal ini biasanya berbentuk uang maupun barang yang diperoleh dari pihak ketiga atau dari pihak yang

meminjamkan modal seperti; teman, orang terdekat maupun pihak bank.

2. Modal yang diperoleh dari dana pribadi. Modal ini biasanya berbentuk alat maupun uang yang didapat dari diri sendiri.

Di era yang sudah berkembang saat ini, kebanyakan industri maupun bisnis sudah mulai memanfaatkan modal dari berbagai pihak atau dari pinjaman tertentu untuk memperoleh hasil produksi yang optimal, akan tetapi lain halnya dalam penggunaan modal dari pihak luar seperti bank maupun pinjaman lainnya pada kasus industri kecil khususnya di Kabupaten Ogan Ilir. Berikut ini modal yang digunakan pada industri tenun adat kain songket yang ada di Kabupaten Ogan Ilir;



Gambar 4.2 Perolehan Modal Industri Tenun Kabupaten Ogan Ilir

Sumber; Data Primer Industri Tenun Adat Kain Songket Ogan Ilir, (Data diolah,2022)

Dari Gambar 4.2 menunjukkan bahwa industri kecil dan menengah tenun adat kain songket yang ada di Kabupaten Ogan Ilir dalam hal penggunaan modal lebih didominasi dengan menggunakan modal pribadi, dimana para pelaku usaha industri yang menggunakan modal pribadi ada sebanyak 48 industri kecil dan menengah sedangkan ada sebanyak 2 industri kecil dan menengah yang

memanfaatkan dana pinjaman dari pihak lain. Hal ini membuktikan bahwa berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penggunaan modal pribadi yang banyak dilakukan oleh industri kecil dan menengah tenun adat kain songket tersebut dikarenakan minimnya informasi serta pengetahuan mengenai pinjaman modal usaha serta adanya rasa takut akan terlilit akan hutang apabila usaha mengalami masalah dikemudian hari. Akibatnya para pelaku usaha lebih memilih menggunakan modal pribadi meskipun jumlah modal yang dikeluarkan sangatlah terbatas. Modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan industri kecil dan menengah. Hal ini memiliki arti bahwa pihak peminjaman bank masih belum melakukan sosialisasi secara keseluruhan pada para pelaku usaha khususnya industri kecil dan menengah tenun adat kain songket yang ada di Kabupaten Ogan Ilir. Dalam setiap kegiatan perekonomian, kegiatan produksi memerlukan modal. Bahkan di zaman modern ini pelaku usaha berusaha meningkatkan produktivitasnya dengan cara melakukan investasi atau penanaman modal guna dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya. (Ni Rai Artini, 2019)

Hal paling sering terungkap adalah keterbatasan modal fisik (finansial, struktur dan infrastruktur) dan kesulitan dalam pemasaran, yang dapat dilihat sebagai salah satu akibat dari rendahnya kualitas pekerja dan pengusaha serta keterbatasan teknologi yang membuat produk-produk industri kecil dan menengah kurang bersaing didalam pasar (Abdul Halim,2020). Keterbatasan dalam penggunaan modal inilah yang akan membuat usaha tersebut menjadikan stagnasi pada perkembangan usahanya atau usaha tersebut tidak mengalami perkembangan maju. Keraguan yang timbul dalam mengambil resiko berdampak pada hasil

produk yang dihasilkan, dimana produk yang dihasilkan tentunya sangat terbatas tidak seperti industri kecil dan menengah yang menggunakan modal yang lebih besar. Hal tersebut lah yang menjadi gambaran akibat keterbatasan modal yang digunakan pada industri kecil dan menengah tenun adat kain songket yang ada di Kabupaten Ogan Ilir.

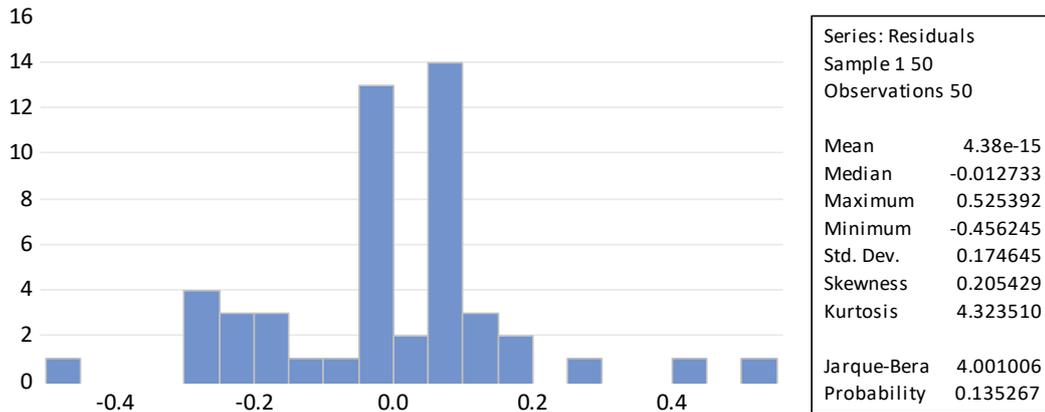
4.2 Hasil Penelitian

Regresi berganda merupakan sebuah alat untuk mengukur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen antara lain; ketersediaan modal, tenaga kerja, distribusi pemasaran, tingkat produktivitas, diferensiasi produk. Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu daya saing. Persamaan regresi diperoleh dari nilai koefisien. Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh dapat dilihat;

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah diantara residual dan varians dari model regresi terdistribusi dengan normal atau tidak. Adapun hasil regresi uji normalitas adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Uji Normalitas Menggunakan Eviews9,(Data diolah,2022)

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5 persen). Apabila Probabilitas Jarque-Bera hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual berdistribusi normal. Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,135267, dimana nilai probabilitas itu lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang diperoleh berdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang uji normalitas telah terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.730668	Prob. F(5,43)	0.1481
Obs*R-squared	8.208833	Prob. Chi-Square(5)	0.1451
Scaled explained SS	9.372526	Prob. Chi-Square(5)	0.0951

Sumber: Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Eviews9, (Data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai Obs R Squared lebih dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa model ini bebas dari terjadinya masalah heteroskedastisitas. Sesuai dengan model regresi linier, apabila probabilitas t-statistik lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas dan apabila probabilitas t-statistik lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Untuk melihat adanya masalah multikolinearitas dilakukan dengan melihat matriks koefisien korelasi. Jika terdapat variabel yang memiliki nilai korelasi mendekati 1, maka model teridentifikasi multikolinearitas sempurna, sedangkan jika tidak terjadi multikoliniearitas sempurna maka model bisa digunakan untuk estimasi.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/09/23 Time: 06:41
Sample: 1 50
Included observations: 49

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NLOGMODAL	0.002140	1054.771	3.950302
NLOGTENAGA_KERJA	0.001097	2.966641	2.477395
PRODUKTIVITAS	356.3376	16.54041	4.310111
DIFFERENSIASI_PR...	0.002019	4.116603	3.024443
PEMASARAN	0.000895	1.543851	1.197273
C	0.152862	1174.923	NA

Sumber : Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan Eviews9,(Data diolah,2022)

Nilai Centered VIF dari variabel modal, tenaga kerja, produktivitas, differensiasi produk, dan pemasaran tidak lebih dari 10, artinya variabel bebas yang diteliti tidak melanggar uji multikoliniearitas.

4.2.2 Uji Hpotesis

1. Uji t

Uji t dapat dilihat dari signifikan nilai t-hitung. Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh signifikansi jika nilai t-hitung suatu variabel lebih besar dari nilai t-tabel. Pengujian persamaan pertama, digunakan taraf keyakinan 95 persen (alpha 5 persen). Hasil regresi yang memperlihatkan nilai t-hitung dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Variable	Prob.
C	0.0000
Modal	0.0059
Tenaga Kerja	0.0000
Produktivitas	0.0000
Diferensiasi Produk	0.0000
Distribusi Pemasaran	0.5710

Sumber : Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji t) Menggunakan Eviews9,(Data diolah,2022)

Berdasarkan pada Tabel 4.4, maka variabel yang signifikan pada taraf keyakinan 95 persen adalah modal, tenaga kerja, tingkat produktivitas, diferensiasi produk. Hal ini berarti variabel-variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu daya saing. Sedangkan pada variabel distribusi pemasaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F atau juga disebut sebagai uji simultan model merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti *One Way Anova*. Penggunaan *software* memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini.

Apabila nilai prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (α)

0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Tabel 4.5 Uji F

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Sumber : Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji F) Menggunakan Eviews9, (Data diolah,2022)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel diatas. Nilai prob *F-statistic* sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ketersediaan modal, tenaga kerja, distribusi pemasaran, produktivitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu daya saing industri tenun adat kain songket di Kabupaten Ogan Ilir.

Bisa juga menggunakan cara lain dengan melihat pengaruh secara simultan dengan cara F Tabel dengan F Hitung. Dari hasil regresi yang dilakukan didapat bahwa F Hitung atau F-Statistic sebesar 128.3132, dimana apabila nilai F-Statistic ini semakin besar maka peluang untuk mendapatkan hasil signifikan dan simultan semakin besar pula. Ketentuan uji F, Apabila F-Hitung atau F-Statistic lebih besar dari F-Tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan jika nilai F-Statistic lebih kecil dari nilai F-Tabel, maka tidak terdapat pengaruh secara simultan. Untuk mendapatkan nilai F-Tabel dengan cara membandingkan nilai DF1 dengan nilai DF2) untuk mencari $DF1 : DF2 = k-1$;

N-K. dimana K adalah jumlah total variable sedangkan N adalah jumlah sampel. Maka nilainya $DF1 ; DF2 = 6-1 ; 50-6$ atau $5 ; 44$. Sehingga nilai F-Tabel sebesar 2.43. Nilai dari F-Statistic 128.3132 lebih besar dari nilai F-Tabel sebesar 2.43, dapat disimpulkan F-Statistic lebih besar dari F-Hitung artinya variabel independent yaitu ketersediaan modal, tenaga kerja, tingkat produktivitas, dan distribusi pemasaran memiliki pengaruh secara signifikan dan simultan terhadap variabel dependen yaitu daya saing industri tenun adat kain songket di Kabupaten Ogan Ilir.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi. Apabila nilai koefisien determinasi (*R-squared*) pada suatu estimasi mendekati angka satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Sebaliknya, apabila koefisien determinasi (*R-Squared*) mendekati angka nol, maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.991807
--------------------	----------

Sumber: Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji *t*)
Menggunakan Eviews9, (Data diolah, 2022)

Nilai R-Square pada tabel diatas sebesar 0,991807 menunjukkan bahwa

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 99,1 persen. Artinya ketersediaan modal, tenaga kerja, tingkat produktivitas, diferensiasi produk dan distribusi pemasaran terhadap daya saing industri tenun adat kain songket di Kabupaten Ogan Ilir memiliki pengaruh sebesar 99,1 persen , sedangkan sisanya 0,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam model regresi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan sebuah alat untuk mengukur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen antara lain ketersediaan modal, tenaga kerja,tingkat produktivitas, diferensiasi produk, dan distribusi pemasaran. Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu daya saing. Persamaan regresi diperoleh dari nilai Coefficients. Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh dapat dilihat:

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient
C	-2.318043
Modal	2.78E-05
Tenaga Kerja	1.311654
Produktivitas	0.752963
Diferensiasi Produk	0.125207
Pemasaran	0.049530

Sumber : Hasil Uji Regresi Menggunakan Eviews9,(Data diolah,2022)

Dapat dilihat pada Tabel 4.7 menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut;

$$\text{IDS} = -2.318043 + 2.78\text{E-}05.X1 \text{ (Modal)} + 1.311654.X2 \text{ (Tenaga Kerja)} + 0.752963.X3 \text{ (Produktivitas)} + 0.125207.X4 \text{ (Diferensiasi Produk)} + 0.049530.X5 \text{ (Pemasaran)} + e \dots\dots\dots(12)$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelasakn sebagai berikut.

Konstanta sebesar -2.318043, artinya jika variabel independen lainnya bernilai nol (0) maka nilai dari IDS (daya saing) sebesar -2.318043.

Koefisien variabel modal (X1) sebesar 2.78E-05, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan modal mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka IDS (daya saing) akan mengalami kenaikan sebesar 2.78 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal dengan daya saing, dimana semakin naik modal maka daya saing juga akan ikut mengalami kenaikan.

Koefisien variabel tenaga kerja (X2) memiliki nilai sebesar 1.311654 , yang artinya apabila variabel independen lain memiliki nilai tetap dan variabel tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka IDS (daya saing) akan mengalami kenaikan sebesar 1.311654. Hubungan antara variabel tenaga kerja dengan daya saing bersifat positif dimana apabila variabel tenaga kerja mengalami peningkatan maka daya saing juga ikut mengalami peningkatan.

Koefisien variabel produktivitas (X3) sebesar 0.752963, memiliki arti apabila variabel independen lain nilainya tetap dan variabel produktivitas tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 maka variabel IDS (daya saing) akan mengalami peningkatan sebesar 0.752963. Hubungan antara variabel produktivitas dan variabel daya saing adalah bersifat positif dimana semakin naik nilai variabel produktivitas maka nilai dari variabel daya saing juga ikut naik.

Koefisien variabel differensiasi produk (X_4) memiliki nilai sebesar 0.125207, apabila nilai variabel independen lain tetap dan nilai variabel differensiasi produk mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka nilai variabel dependen yaitu IDS (daya saing) juga ikut mengalami kenaikan sebesar 0.125207. Hal ini dikarenakan hubungan antara variabel differensiasi produk dan daya saing bersifat positif, apabila differensiasi produk naik maka daya saing ikut juga mengalami kenaikan.

Koefisien variabel pemasaran sebesar 0.049530, artinya jika variabel bebas lainnya memiliki nilai tetap dan nilai variabel pemasaran meningkat sebesar 1 persen maka IDS (daya saing) akan mengalami peningkatan sebesar 0.049530. Koefisien bernilai positif yang dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel pemasaran dan daya saing bersifat positif.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hubungan Modal terhadap Daya Saing

Nilai koefisien variabel modal diperoleh sebesar $2.78E-50$ dengan arah koefisien positif dan nilai probabilitas 0.0059 karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka variabel modal berpengaruh positif signifikan terhadap daya saing pada industri tenun adat kain songket di Kabupaten Ogan Ilir sehingga H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad (2019) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap daya saing usaha industri kecil menengah di perkampungan industri kecil Pulogadung Jakarta Timur. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan Munifatik (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial modal tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks daya saing UMKM di Kota Batu.

Faktor yang mempengaruhi variabel modal mempunyai hubungan positif terhadap daya saing industri tenun adat kain songket di Kabupaten Ogan Ilir antara lain yaitu dengan memiliki modal yang cukup sehingga mempengaruhi skala produksi yang semakin meningkat yang akibatnya dapat memperluas pangsa pasarnya sehingga dapat memiliki keunggulan kompetitif. Sedangkan, faktor yang mempengaruhi variabel modal mempunyai hubungan negatif terhadap daya saing adalah dikarenakan sumber modal industri kecil menengah salah satunya melalui pinjaman dana dari Bank, dimana dana tersebut dipinjamkan dengan besaran bunga dalam jangka waktu tertentu. Semakin besar nilai pinjamannya maka akan semakin besar biaya bunga yang ditanggung, dan hal ini akan berdampak pada jumlah hutang yang terus meningkat.

4.3.2 Hubungan Tenaga Kerja terhadap Daya Saing

Nilai koefisien variabel tenaga kerja diperoleh sebesar 1.311654 dengan arah koefisien positif dan nilai probabilitas 0.0000 karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka variabel modal berpengaruh positif signifikan terhadap daya saing pada industri tenun adat kain songket di Kabupaten Ogan Ilir sehingga H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad (2019) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap daya saing usaha industri kecil menengah di perkampungan industri kecil Pulogadung Jakarta Timur.

4.3.3 Hubungan Produktivitas terhadap Daya Saing

Nilai koefisien variabel produktivitas diperoleh sebesar 0.762963 dengan arah koefisien bernilai positif dan nilai probabilitas 0.0000 karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka variabel produktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap daya saing industri tenun adat kain songket yang ada di Kabupaten Ogan Ilir sehingga H3 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustisn (2020) dan Wiyadi (2009) yang menyatakan bahwa kerja sama faktor produksi memiliki pengaruh yang nyata dalam meningkatkan daya saing industri mikro kecil dan menengah.

Beberapa alasan mengenai produktivitas berpengaruh positif terhadap daya saing adalah produktivitas yang maksimal dengan didapatkan dari penggabungan faktor produksi berupa tingkat pengetahuan/pengalaman dan juga teknologi sehingga hasil produksi yang didapat semaksimal dan seefisien mungkin sehingga memberikan dampak keuntungan.

4.3.4 Hubungan Diferensiasi Produk terhadap Daya Saing

Nilai koefisien variabel diferensiasi produk diperoleh sebesar 0.125207 dengan arah koefisien bernilai positif dan nilai probabilitas 0.0000 karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka variabel diferensiasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap daya saing industri tenun adat kain songket yang ada di Kabupaten Ogan Ilir sehingga H4 diterima.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Dewata et al., (2020) bahwa melakukan inovasi desain dalam hal ini diferensiasi produk sejalan dalam meningkatkan daya saing industri kecil dan menengah di Kota Palembang. Hal yang menyebabkan variabel diferensiasi produk dapat meningkatkan daya saing industri adalah inovasi desain produk yang berbeda dan unik dapat menciptakan suatu produk dan brand yang baik di mata konsumen sehingga produk tampil beda di pasaran yang dapat membangkitkan daya tarik konsumen dan menghindarkan konsumen dari kejenuhan ketika produk yang dipasarkan terlalu banyak yang serupa.

4.3.5 Hubungan Distribusi Pemasaran terhadap Daya Saing

Nilai koefisien variabel distribusi pemasaran diperoleh sebesar 0.049530 dengan arah koefisien bernilai positif dan nilai probabilitas 0.5710 karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka variabel distribusi pemasaran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap daya saing industri tenun adat kain songket yang ada di Kabupaten Ogan Ilir sehingga H4 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irawan, (2020) yang menyatakan adanya keselarasan saling melengkapi dari jaringan yang luas yang dapat meningkatkan daya saing usaha.

Hal-hal yang menjadi penyebab distribusi pemasaran berpengaruh negatif terhadap daya saing industri adalah kurangnya pengetahuan dalam hal strategi pemasaran akibatnya produsen hanya menjual produknya secara lokal saja sehingga mempengaruhi penurunan terhadap daya saing industri itu sendiri.

Sedangkan faktor yang menyebabkan distribusi pemasaran memiliki pengaruh positif terhadap daya saing adalah perlu adanya upaya untuk memperluas distribusi pemasaran dengan cara memanfaatkan *e-commerce* yang dapat menghemat biaya produksi dan tentunya memperluas jaringan pasar serta meningkatkan kecepatan bertransaksi dengan konsumen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor dalam meningkatkan daya saing industri tenun adat kain songket di Kabupaten Ogan Ilir, maka hasil yang diperoleh dapat disimpulkan. Pertama, berdasarkan hasil estimasi, variabel modal, tenaga kerja, produktivitas, diferensiasi produk dan distribusi pemasaran secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap daya saing. Secara parsial distribusi pemasaran yang belum terlihat secara mempengaruhi secara signifikan. Kedua, variabel yang berhubungan positif terhadap daya saing industri yaitu variabel modal, tenaga kerja, produktivitas, diferensiasi produk, dan distribusi pemasaran. Ketiga, berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2), modal, tenaga kerja, produktivitas, diferensiasi produk, dan distribusi pemasaran mampu menjelaskan variabel daya saing.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan beberapa saran kepada pihak produsen dan pemerintah. Saran peneliti melalui tulisan ini kepada para pelaku usaha atau produsen untuk tidak takut dalam mencoba meningkatkan modal melalui pihak ketiga sehingga dapat berefek pada produktivitas mengingat yang mana dapat meningkatkan industri kecil dan menengah, khususnya industri tenun adat kain songket, dan mencoba untuk memahami mengenai strategi

pemasaran dengan memanfaatkan teknologi dengan usaha melalui program yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta, serta ikut berpartisipasi apabila adanya program pengembangan industri kecil dan menengah pada umumnya dan industri tenun pada khususnya, baik dari instansi pemerintahan, pendidikan, maupun pihak terkait.

Saran selanjutnya peneliti kepada pihak pemerintah terdapat dua poin, yaitu; pertama, peranan pemerintah dalam melakukan sosialisasi serta promosi penggunaan teknologi informasi dalam mengembangkan strategi pemasaran pada industri kecil dan menengah untuk terus digencarkan, mengingat peluang akan manfaatnya sangatlah bagus termasuk pengurangan pengangguran yang dapat meringankan tugas pemerintah dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Poin kedua, kepada pihak pemerintah untuk mempermudah dalam penyaluran dana atau modal serta alat kepada para pelaku usaha khususnya industri tenun agar memberikan dorongan untuk meningkatkan kinerja yang dapat menambah kuantitas serta kualitas produk yang dihasilkan oleh para pelaku industri kecil dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, E. W. D. P. dan J. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DI PERKAMPUNGAN INDUSTRI KECIL (PIK) PULOGADUNG JAKARTA TIMUR. *Jurnal Lentera Bisnis*, 8(2), 38–48. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v8i2.319>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *UMKM menjadi sektor terbesar dalam perekonomian Ogan Ilir*. Bps.Go.Id. bps.go.id
- Badan Pusat Statistik. (2020a). *Pertumbuhan Produksi Sumatra Selatan 2020*. Bps.Go.Id.
- Badan Pusat Statistik. (2020b). *Pertumbuhan Produksi UMKM Indonesia*. Bps.Go.Id. www.bps.go.id
- Badan Pusat Statistik. (2020c). *Publikasi Ogan Ilir Dalam Angka 2020*. Bps.Go.Id. www.bps.go.id
- BAPPENAS. (2012). *Laporan Analisis Daya Saing UMKM Di Indonesia*.
- Bintari, S. R., & Setiartiti, L. (2013). Pengukuran daya saing usaha mikro kecil dan menengah menyongsong masyarakat ekonomi asean. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Ekonomi*, 14(2), 153–162.
- Dewata, E., Aryani, Y. A., & Sari, Y. (2020). Industrial Clusterization to Improve the Competitiveness of Small and Medium Industries in the City of Palembang. *ATLANTIS PRESS*, 431(1), 79–83.
- Djasurovna, E. S., & Ahmadovich, H. Z. (2020). The Ways Of Improving Competitiveness Of Textile Industry Enterprises Based On Marketing Strategies. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 07(07), 751–762.
- Evi, P., Luthfiana, H., Aulia, N., & Hafzi Ali, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelian Konsumen : Promosi , Harga Dan Produk (Literatul Reviwe Perilaku Konsumen). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 522–529.
- Hasibuan, N. (1993). *Ekonomi Industri : Persaingan, Monopoli dan Regulasi* (B.

- Soetedjo (ed.); Cet 1). PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Husen, S. (2016). Dua Strategi Tingkatkan Industri Nasional. In *kementrian Perindustrian Republik Indonesia*. Kemenprin.go.id. <https://www.kemenprin.go.id/artikel/15462/Dua-Strategi-Tingkatkan-Daya-Saing-Industri-Nasional>
- Irawan, D. (2020). Peningkatan Daya Saing Usaha Micro Kecil dan Menengah Melalui Jaringan Usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, XI(2), 103–116.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (3rd ed.). Erlangga.
- Kuncoro, M. (2014). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis* (4th ed.). Erlangga.
- Kutnjak, G., Dejan, M., & Ana, M. (2019). *Improving Competitiveness of Small and Medium-Sized Enterprises with the Application of Quality Management System*. 33, 11–21.
- L. R. Gay & P. L. Diehl. (1992). *Research Methods for Business and Management* (S. dan S. (Asia) (ed.)). Macmillan Publishing Company.
- Lantu, D. C., Triady, M. S., Utami, A. F., & Ghazali, A. (2016). Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia : Validasi Kuantitatif Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(1), 77–93. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12695/jmt.2016.15.1.6>
- Munifatik, N. S. A. dan A. W. M. (2018). PENGARUH MODAL , STRUKTUR PERSAINGAN , DAN PENDAPATAN TERHADAP INDEKS DAYA SAING UMKM KOTA BATU. *E-JRA*, 07(12), 43–55.
- Pindyck, R. S. dan D. L. R. (2013). *Microeconomics* (8th ed.). Pearson Education.
- Pindyck Robert S and Rubinfeld Daniel L. (2013). *Mikroekonomi*. Erlangga. http://uiis.unsyiah.ac.id/uiis/index.php?p=show_detail&id=79375
- Porter, M. E. (1990). *The Comprtitive Advantage Of Nations* (1928-2007 (former owner) Alfred D. Chandler (Alfred Dupont) (ed.)). Free Press,c1990. <http://id.lib.harvard.edu/alma/990017934940203941/catalog>
- Prasetya, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persaingan Dan Pertumbuhan Pasar: Budaya, Sosial, Personal (Suatu Literature Review). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(4), 442–462.

- <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i4.457>
- Purwatiningsih, R., & Ismanto, A. (2018). Struktur Pasar dan Analisis Keuntungan Kopi Arabica Rakyat Di Kecamatan Sumber Wringin Bondowoso. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 11(3), 17–21. <https://doi.org/10.19184/jsep.v11i3.6887>
- Rahmidani, R. (2015). *Penggunaan E-Commerce Dalam Bisnis Sebagai Sumber Keunggulan Bersaing Perusahaan, dalam Book of Proceedings published by c. SNMEA Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.*
- Rakanita, A. M. (2019). PEMANFAATAN E-COMMERCE DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI DESA KARANGSARI KECAMATAN KARANGTENGAH KABUPATEN DEMAK. *Jurnal EKBIS*, 20(2), 1280–1289.
- Rends, F. T. (2015). E-Commerce Adoption By Micro Small and Medium Sized Enterprises Of Bangladesh. *International Journal of Management*, 6(03), 106–116. www.jifactor.com
- Rustian, L. A. dan W. T. (2020). Daya Saing Usaha Mikro Kecil : Modifikasi Porter Diamond Model. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(2), 147–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.37470/1.22.2.169>
- Saputra, A. J., Dawam, M., Feriyansyah, O., Sandrat, T., Ekonomi, F., Sriwijaya, U., Ilir, O. K., & Ilir, O. (2020). Dampak Digitalisasi Pemasaran dan Pembayaran Terhadap Kinerja UMKM Sektor Makanan Berbahan Dasar Ikan Di Provinsi Sumatra Selatan : Sebuah Komparasi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Buletin Ekonomi*.
- Sukirno, S. (2016). *Ekonomi Mikro ; Teori Pengantar* (3rd ed.).
- Supriyadi, E., Merawaty, E. E., & Salim, F. (2017). Analisis faktor-faktor dalam meningkatkan daya saing industri kecil menengah di tangerang selatan (studi kasus: ikm sepatu). *Jurnal Kawistara*, 7(2), 115–206. <https://doi.org/10.22146/kawistara.12495>
- Susilo, Y. S. (2010). Strategi meningkatkan daya saing umkm dalam menghadapi implementasi cafta dan mea. *Jurnal Buletin Ekonomi*, 8(2), 70–78.
- Tambunan, T. (2012). Peran Usaha Mikro dan Kecil dalam Pengentasan Kemiskinan

- di Daerah. *Jurnal Bina Praja*, 04(02), 73–92.
<https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.73-92>
- Wiyadi. (2009). Pengukuran indeks daya saing industri kecil menengah (ikm) di jawa tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1), 77–92.
- Zelensova, A. T. dan L. (2021). Analysis of External and Internal Factors. *Quality Access to Success*, 22(182), 2021.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner



JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN – FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Jl. Raya Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya, Ogan Ilir, Sumatra
Selatan Phone: 0711-58069 FAX (0711)-580664 Indralaya 30662

Nama Mahasiswa : Yudha Agil Prasetya Effendi

Nomor Induk Mahasiswa : 01021181823164

Bapak/Ibu yang saya hormati.

Saya mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya Indralaya. Dalam hal ini saya sedang melakukan penelitian tugas akhir untuk menyelesaikan Pendidikan saya di Universitas Sriwijaya. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu untuk membantu saya dalam pengambilan data dengan mengisi kuisisioner ini apa adanya sesuai keadaan yang sedang berlangsung. Hasil dari penelitian ini tidak untuk dipublikasikan ke khalayak umum, melainkan untuk kepentingan pribadi semata. Atas bantuan, kesediaan waktu, dan kerjasamanya, Saya ucapkan terimakasih.

Hari/Tanggal : KUISIONER UMKM/IKM Lokasi :

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (●) pada kolom Jawaban yang Anda pilih. Isi (.....) sesuai pendapat Anda. Silakan dicoret bagi yang tidak perlu. Tanda (*) wajib diisi

A. Identitas Responden

Nama* :

Umur* :

Jenis Kelamin* :

Alamat* :

B. Kuisisioner UMKM/Usaha Yang Sedang Dijalankan

1. Nama Usaha* ?
 -
 - No name
 - Lainnya (.....)
2. Asal Modal/Investasi* ?
 - Pribadi
 - Pinjaman Bank
3. Modal yang dikeluarkan* ?
 - Rp. 500.000,00
 - > Rp. 500.000,00
 - Lainnya (.....)

☺ TERIMA KASIH ATAS PERHATIANNYA ☺



- | | |
|--|--|
| 4. Jumlah Output Yang Dihasilkan Sekali Produksi* ?
o. (.....) pcs, kg, buah | o. Terjual Habis
o. Terjual Separuh |
| 5. Motif yang dibuat* ?
o. Satu
o. Lebih dari satu | 8. Wilayah Pemasaran * ?
o. Lokal
o. Luar Daerah |
| 6. Harga Jual Satuan, Page, Kg, Bungkus, dan Buah* ?
o. Rp.(.....) pcs, kg, buah. | 9. Jumlah Karyawan * ?
o. Tidak Ada
o. 5 Orang
o. > 5 Orang
o. Lainnya (.....) |
| 7. Jumlah Output Yang Terjual Dalam Sekali Produksi * ? (Pcs, Kg, Buah) | |

☺ TERIMA KASIH ATAS PERHATIANNYA ☺

Lampiran 2. Data Primer

No	Nama	Umur	Alamat	Modal	Produksi	Pemasaran	TK	DP
1	Supriyani	50	Tanjung Pinang	3500000	5	0	2	1
2	Sivira	60	Tanjung Pinang	10000000	8	0	4	1
3	Syamsiah	41	Tanjung Pinang	1000000	6	0	1	1
4	Lindul	39	Tanjung Pinang	1000000	6	0	1	1
5	Walina	43	Tanjung Pinang	2000000	6	1	3	1
6	Nasiah	70	Tanjung Pinang	1200000	5	1	1	1
7	Farida	38	Tanjung Pinang	1200000	5	0	1	1
8	Riva	47	Tanjung Pinang	1000000	6	1	3	1
9	Nisa	36	Tanjung Pinang	1500000	6	0	3	1
10	Widya	36	Tanjung Pinang	1200000	4	1	1	1
11	Hayati	48	Muara Penimbung	1500000	3	0	1	0
12	Surya	64	Muara Penimbung	2000000	3	0	1	0
13	Yurwati	51	Muara Penimbung	1600000	3	0	1	0
14	Mursida	40	Muara Penimbung	1500000	3	0	1	0
15	Ita	40	Muara Penimbung	1500000	3	0	1	0
16	Darmayanti	40	Muara Penimbung	1500000	3	0	1	0
17	Harma	51	Muara Penimbung	2000000	3	0	1	0
18	Sulasi	40	Muara Penimbung	1600000	3	0	1	0
19	Ubaidah	43	Muara Penimbung	1500000	3	0	1	0
20	Zurya	53	Muara Penimbung	2000000	3	0	1	0
21	Fitriana	38	Burai	2000000	3	0	2	0
22	Eni	48	Burai	1200000	3	0	1	0
23	Ulfa	38	Burai	2500000	3	1	2	0
24	Umiali	49	Burai	1500000	3	0	1	0
25	Aisah	42	Burai	2500000	3	0	2	0
26	Kartini	58	Suka Merindu	1300000	3	0	1	0
27	Laila	33	Suka Merindu	2000000	3	0	1	0
28	Bariza	45	Suka Merindu	3600000	3	1	1	0
29	Nirwana	42	Suka Merindu	2000000	3	0	1	0
30	Nur Aini	37	Suka Merindu	1500000	3	0	1	1
31	Karnalis	38	Suka Merindu	1500000	3	0	1	1
32	Lastinai	35	Suka Merindu	2000000	3	0	1	0
33	Husnaati	45	Suka Merindu	2000000	3	0	1	0
34	Erni	47	Suka Merindu	1700000	3	0	5	1
35	Karia	49	Suka Merindu	1500000	3	0	1	0
36	Sri	38	Suka Merindu	1500000	3	0	1	0
37	Pila	41	Suka Merindu	15000000	45	1	15	1

38	Susilawati	41	Suka Merindu	1500000	3	0	1	0
39	Maryanun	58	Suka Merindu	2000000	3	0	1	0
40	Hendra	42	Suka Merindu	3500000	3	1	1	0
41	Novia	41	Suka Merindu	3500000	3	1	1	0
42	Senai	56	Sudimampir	1500000	3	1	1	0
43	Eka	38	Sudimampir	1500000	3	0	1	0
44	Halimah	42	Sudimampir	2000000	3	0	1	0
45	Miskia	45	Sudimampir	1600000	3	0	1	0
46	Hilalah	33	Sudimampir	1500000	3	0	1	0
47	Ikrom	55	Sakatiga	2000000	3	0	1	0
48	Zuianda	38	Sakatiga	2000000	3	0	1	0
49	Nova	42	Sakatiga	2500000	3	1	1	0
50	Mamniah	48	Sakatiga	2500000	3	0	1	0

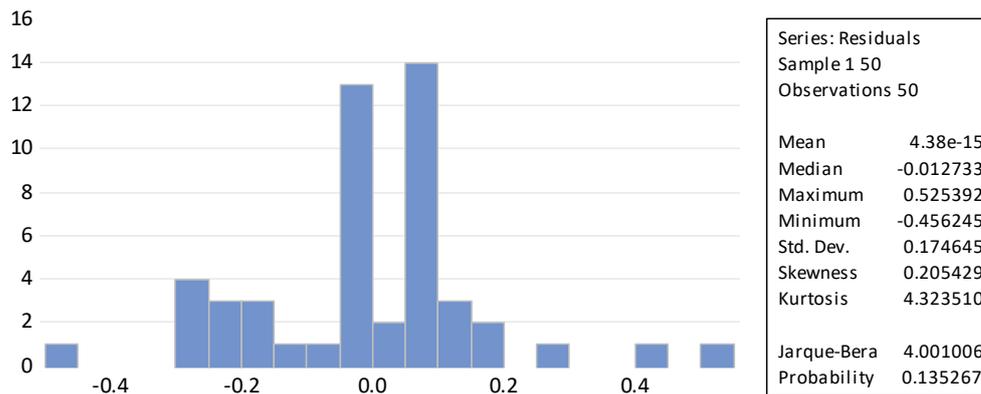
Lampiran 3. Indeks Daya Saing & Produktivitas

Indeks Daya Saing	Modal	Tenaga Kerja	Produktivitas	Different Produk	Pemasaran
2,21	3500	2	2,5	1	0
3,54	10000	4	2	1	0
2,65	1000	1	6	1	0
2,65	1000	1	6	1	0
2,65	2000	3	2	1	1
2,21	1200	1	5	1	1
2,21	1200	1	5	1	0
2,65	1000	3	2	1	1
2,65	1500	3	2	1	0
1,77	1200	1	4	1	1
1,33	1500	1	3	0	0
1,33	2000	1	3	0	0
1,33	1600	1	3	0	0
1,33	1500	1	3	0	0
1,33	1500	1	3	0	0
1,33	1500	1	3	0	0
1,33	2000	1	3	0	0
1,33	1600	1	3	0	0
1,33	1500	1	3	0	0
1,33	2000	1	3	0	0
1,33	2000	2	1,5	0	0

1,33	1200	1	3	0	0
1,33	2500	2	1,5	0	1
1,33	1500	1	3	0	0
1,33	2500	2	1,5	0	0
1,33	1300	1	3	0	0
1,33	2000	1	3	0	0
1,33	3600	1	3	0	1
1,33	2000	1	3	0	0
1,33	1500	1	3	1	0
1,33	1500	1	3	1	0
1,33	2000	1	3	0	0
1,33	2000	1	3	0	0
4,42	1700	5	2	1	0
1,33	1500	1	3	0	0
1,33	1500	1	3	0	0
19,91	15000	15	3	1	1
1,33	1500	1	3	0	0
1,33	2000	1	3	0	0
1,33	3500	1	3	0	1
1,33	3500	1	3	0	1
1,33	1500	1	3	0	1
1,33	1500	1	3	0	0
1,33	2000	1	3	0	0
1,33	1600	1	3	0	0
1,33	1500	1	3	0	0
1,33	2000	1	3	0	0
1,33	2000	1	3	0	0
1,33	2500	1	3	0	1
1,33	2500	1	3	0	0

Jumlah 100,00 113200,00 81,00 151,00
Rerata 2,00 2264,00 1,62 3,02

Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas



Lampiran 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.730668	Prob. F(5,43)	0.1481
Obs*R-squared	8.208833	Prob. Chi-Square(5)	0.1451
Scaled explained SS	9.372526	Prob. Chi-Square(5)	0.0951

Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/09/23 Time: 06:41
Sample: 1 50
Included observations: 49

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NLOGMODAL	0.002140	1054.771	3.950302
NLOGTENAGA_KERJA	0.001097	2.966641	2.477395
PRODUKTIVITAS	356.3376	16.54041	4.310111
DIFFERENSIASI_PR...	0.002019	4.116603	3.024443
PEMASARAN	0.000895	1.543851	1.197273
C	0.152862	1174.923	NA

Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: NLOGINDEKS_DAYA_SAING

Method: Least Squares

Date: 01/09/23 Time: 06:40

Sample (adjusted): 2 50

Included observations: 49 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NLOGMODAL	0.490646	0.046256	10.60722	0.0000
NLOGTENAGA_KERJA	0.061173	0.033121	1.846974	0.0716
PRODUKTIVITAS	232.0048	18.87691	12.29040	0.0000
DIFFERENSIASI_PRODUK	0.125207	0.044931	2.786685	0.0079
PEMASARAN	-0.039740	0.029912	-1.328536	0.1910
C	-3.773163	0.390976	-9.650623	0.0000
R-squared	0.937186	Mean dependent var		0.678167
Adjusted R-squared	0.929883	S.D. dependent var		0.301530
S.E. of regression	0.079844	Akaike info criterion		-2.103201
Sum squared resid	0.274129	Schwarz criterion		-1.871549
Log likelihood	57.52842	Hannan-Quinn criter.		-2.015312
F-statistic	128.3132	Durbin-Watson stat		1.862384
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8. Publikasi Wawancara

